

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELIPAT KERTAS
ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN *ORIGAMI*
PADA ANAK KELOMPOK A TK BINCARUNG
DESA PASAWAHAN KECAMATAN PASAWAHAN
KABUPATEN KUNINGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :
ELIS AMALIA
NIM. 2015.4.3.1.00458

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2019**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELIPAT KERTAS
ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN *ORIGAMI*
PADA ANAK KELOMPOK A TK BINCARUNG
DESA PASAWAHAN KECAMATAN PASAWAHAN
KABUPATEN KUNINGAN**

SKRIPSI

Oleh :
ELIS AMALIA
NIM. 2015.4.3.1.00458

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2019**

PERSETUJUAN

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELIPAT KERTAS
ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN *ORIGAMI*
PADA ANAK KELOMPOK A TK BINCARUNG
DESA PASAWAHAN KECAMATAN PASAWAHAN
KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh :

ELIS AMALIA
NIM. 2015.4.3.1.00458

Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Sulaiman, M.MPd.
NIDN. 2118096201

Suzana, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *“Meningkatkan Kemampuan Melipat Kertas Anak Usia Dini Melalui Bermain Origami pada Anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan”* oleh ELIS AMALIA Nomor Induk Mahasiswa 2015.4.3.1.00458 telah diajukan dalam sidang Munaqosah Jurusan Tarbiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 14 Mei 2019.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, Juni 2019

Sidang Munaqosah,

Ketua
Merangkap Anggota,

Sekretaris
Merangkap Anggota,

H. Oman Fathurohman, MA
NIDK. 8886160017

Drs. Sulaiman, M.M.Pd.
NIDN. 2118096201

Penguji I,

Penguji II,

H. Casta, M.Pd.
NIDK. 8813090018

Barnawi, M.S.I.
NIDK. 8855570018

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Ketua Program Studi PIAUD
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari **ELIS AMALIA** Nomor Induk Mahasiswa 2015.4.3.1.00458 yang berjudul "*Meningkatkan Kemampuan Melipat Kertas Anak Usia Dini Melalui Bermain Origami pada Anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan*" bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Sulaiman, M.MPd.
NIDN. 2118096201

Suzana, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Melipat Kertas Anak Usia Dini Melalui Bermain Origami pada Anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan”** beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau kutipan-kutipan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya.

Cirebon, Februari 2019
Yang membuat pernyataan,

ELIS AMALIA
NIM. 2015.4.3.1.00458

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT senantiasa dipanjatkan, sehingga pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Meningkatkan Kemampuan Melipat Kertas Anak Usia Dini Melalui Bermain Origami pada Anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan**".

Rahmat dan salam sejahtera senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, junjungan dan suri tauladan ummat manusia menuju jalan kebenaran. Dalam penyusunan skripsi ini, disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bapak H. Oman Fathurohman, MA, Rektor IAI Bunga Bangsa Cirebon.
3. Bapak Drs. Sulaiman, M.M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon dan Pembimbing I.
4. Ibu Suzana, M.Pd., Pembimbing II.
5. Bapak H. Casta, M.Pd., Penguji I.
6. Bapak Barnawi, M.S.I., Penguji II.
7. Semua Dosen PIAUD IAI Bunga Bangsa Cirebon yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
8. Kepala TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.
9. Kedua orang tuaku yang telah membesarkan dan mendidik penulis.
10. Segenap Pengurus Perpustakaan IAI Bunga Bangsa Cirebon, yang telah memberikan izin peminjaman buku untuk keperluan referensi pembuatan skripsi.
11. Dosen IAI Bunga Bangsa Cirebon yang telah memberikan bimbingan dan mendidik penulis selama di bangku perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Menyadari akan kekurangan dan kealpaan yang terdapat pada diri penulis, sehingga kemungkinan terdapatnya kesalahan dan kekurangan pada karya tulis ini, oleh karena itu semua kesalahan adalah tanggung jawab penulis. Dengan demikian, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak.

Akhirnya karya tulis yang sederhana ini dipersembahkan kepada almamater dan masyarakat akademis, semoga kiranya menjadi setitik sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang sangat luas.

Cirebon, Februari 2019

Penulis

ABSTRAK

ELIS AMALIA. NIM. 2015.4.3.1.00458 *“Meningkatkan Kemampuan Melipat Kertas Anak Usia Dini Melalui Bermain Origami pada Anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan”*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan melipat kertas anak yang rendah. Faktor penyebabnya adalah kegiatan pembelajaran yang kurang tepat pada Anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan, untuk mengatasi masalah tersebut maka diupayakan melalui bermain origami.

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah melalui bermain origami dapat meningkatkan kemampuan melipat kertas anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan?

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap anak di Kelompok A Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan yang berjumlah 20 anak. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi aktivitas anak dan guru dalam proses belajar mengajar serta keterampilan motorik halus.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah : 1) Perencanaan bermain origami dalam upaya meningkatkan kemampuan melipat kertas anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan dibuat berdasarkan jumlah siklus penelitian yaitu siklus 1 dan siklus 2. Perbedaannya adalah pada siklus kertas origami yang digunakan masih menggunakan kertas putih dan pola melipat kertasnya masih pola sederhana. Sedangkan pada siklus II kertas yang digunakan kertas origami berwarna dengan pola melipat kertas menggunakan tema hewan. 2) Pelaksanaan bermain origami dalam upaya meningkatkan kemampuan melipat kertas anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan termasuk dalam kategori sangat baik yang dibuktikan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan inovasi bagi anak. Setelah dilakukan perbaikan terhadap perencanaan pembelajaran dan prosesnya maka guru dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik. 3) Hasil kemampuan melipat kertas anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan sesudah bermain origami meningkat secara signifikan yang dibuktikan dengan hasil pada siklus I jumlah presentase total anak yang mampu meningkatkan keterampilan motorik halus sebesar 58,7%. Pada siklus II kemampuan anak menjadi lebih baik dan meningkat dengan signifikan, dimana presentase anak yang mampu meningkatkan keterampilan motorik halus sebesar 92,1%.

Kesimpulannya bahwa melalui bermain origami dapat meningkatkan kemampuan melipat kertas anak.

Kata Kunci : Melipat Kertas, Bermain Origami

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Deskripsi Teoretik	11
1. Keterampilan Motorik Halus Anak	11
2. Anak Usia Dini.....	16
3. <i>Origami</i>	18
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Subjek dan Waktu Penelitian.....	31
B. Desain dan Metode Penelitian	32

	C. Definisi Operasional.....	36
	D. Instrumen Penelitian.....	37
	E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
	A. Deskripsi Data	43
	B. Hasil Penelitian.....	44
	C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	73
	A. Kesimpulan.....	73
	B. Saran-Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
3.1.	Jadwal Penelitian.....	32
3.2.	Format Observasi Kemampuan Melipat Kertas	37
3.3.	Format Observasi Aktivitas Anak	39
3.4.	Format Observasi Aktivitas Guru	39
3.5.	Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran	42
3.6.	Kategori Tafsiran Ketuntasan.....	42
4.1.	Daftar Subjek Penelitian.....	43
4.2.	Kemampuan Melipat Kertas Anak pada Pra Siklus	45
4.3.	Kemampuan Melipat Kertas Anak pada Siklus I	50
4.4.	Aktivitas Anak pada Siklus I.....	53
4.5.	Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I.....	55
4.6.	Kemampuan Melipat Kertas Anak pada Siklus II.....	59
4.7.	Aktivitas Anak pada Siklus II	62
4.8.	Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II	64
4.9.	Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Tiap Siklus	69
4.10.	Tabel Rekapitulasi Aktivitas Anak pada Tiap Siklus.....	70
4.11.	Rekapitulasi Kemampuan Melipat Kertas Anak pada Tiap Siklus	71

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1.	Kertas <i>Washi</i>	21
2.2.	Kertas <i>Origami Paper</i>	22
2.3.	Kertas <i>Chiyagomi</i>	22
2.4.	Kertas <i>Gold Foil Paper</i>	23
3.1.	Model Spiral Kemmis dan Mc. Teggart	34

DAFTAR GRAFIK

No.	Judul Grafik	Halaman
4.1.	Kemampuan Melipat Kertas Anak pada Pra Siklus	47
4.2.	Kemampuan Melipat Kertas Anak Pada Siklus I.....	51
4.3.	Aktivitas Anak Pada Siklus I	54
4.4.	Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	56
4.5.	Kemampuan Melipat Kertas Anak Pada Siklus II.....	61
4.6.	Aktivitas Anak Pada Siklus II	64
4.7.	Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	66
4.8.	Aktivitas Guru Pada Tiap Siklus	69
4.9.	Aktivitas Anak Pada Tiap Siklus	70
4.10.	Kemampuan Melipat Kertas Anak Pada Setiap Siklus	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan yang merupakan pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat.

Menurut Bredekamp & Copple dalam Tadkiroatun Musfiroh bahwa :¹

Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB I Pasal 1 Ayat 14 tertulis bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. BAB II Pasal 3 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

¹ Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain Sambil belajar dan Mengasah Kecerdasan*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 4

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Furwan ayat 74 berikut :²

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya :

Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.

Hal ini berarti bahwa peletakan proses pendidikan di Taman Kanak-kanak harus benar dan sesuai dengan karakter pertumbuhan dan perkembangan menuju pertumbuhan optimal. Apabila tidak dikembangkan dengan baik dan benar akan menyebabkan penyimpangan terhadap tumbuh kembang anak dan akan sulit untuk diperbaiki. Hal ini akan merugikan anak dalam menghadapi masa depannya, keluarga dan bangsa.

Menurut Slamet Suyanto bahwa :³

Pada masa kanak-kanak penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat, sehingga pada masa ini anak akan banyak melakukan peniruan

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Optima, 2011), h. 367

³ Slamet Suryanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), h. 6

terhadap bahasa, emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak, dan ini dikenal dengan masa *the golden age*.

Pendidikan Taman Kanak-kanak modern tidak memperhatikan salah satu aspek secara parsial (bagian) melainkan pendidikan secara menyeluruh terhadap komponen terkait pada diri anak. Pertumbuhan pada masa ini perlu mendapat rangsangan untuk menerima informasi yang bermanfaat bagi anak, serta mengembangkan sikap sosial emosional. Seiring dengan pertumbuhan otak, maka pertumbuhan jasmani penting untuk diperhatikan.

Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya dimasa datang. Untuk itu, kita harus memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik. Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak.

Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan lain sebagainya. Banyak sekali anak usia muda yang menonjol bakatnya karena kemampuan motorik halus yang baik.

Husein dkk dalam Sumantri menguraikan bahwa :⁴

Pembinaan dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan diberbagai bidang yang didukung oleh atmosfer masyarakat belajar. Anak usia dini mempunyai potensi yang demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendali gerak tubuh.

Lebih lanjut Sumantri menjelaskan bahwa :⁵

Anak usia dini yang berusia 2-5 tahun memiliki energi tinggi. Energi yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus, seperti menggunting dan menempel, membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, menggambar, mewarnai, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce). Aktivitas keterampilan motorik halus anak Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih keterampilan koordinasi motorik anak diantaranya koordinasi antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain.

Proses perkembangan sensorik motorik pada Pendidikan Taman Kanak-kanak seyogyanya mendapat perhatian pendidik dengan benar. Guru sebagai salah satu kunci keberhasilan pembelajaran di Taman Kanak-kanak seyogyanya selalu mengupayakan agar pembelajaran berlangsung sesuai kaidah-kaidah pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik jika guru mampu memerankan perannya sebagai pembaharu, motivator, inovator dalam setiap langkah menjalankan tugasnya sebagai guru.

Berdasarkan pengamatan di Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan bahwa keterampilan motorik halus kelompok A belum begitu berkembang. Beberapa anak menunjukkan

⁴ Sumantri, Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 2

⁵ Ibid, h. 145

keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya terutama melipat kertas atau origami, yang ditandai dengan belum terampilnya anak dalam melipat kertas. Dari 20 anak tercatat sebanyak 11 anak (55%) yang masih belum lancar dalam melipat kertas atau dalam aktivitas origaminya masih rendah.

Kasus di atas menyebutkan bahwa anak kelompok A mengalami kesulitan dalam pengembangan motorik halus, dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengembangan keterampilan anak usia dini seringkali terabaikan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Faktor penyebab yang lain yaitu lemahnya koordinasi mata dan otot-otot tangan.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas pembelajaran motorik halus, guru belum menggunakan media yang lebih variatif dalam kegiatan origami sehingga anak kurang tertarik dan mengakibatkan kurang optimalnya perkembangan motorik halus.

Berdasarkan deskripsi di atas diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu kegiatan melipat kertas atau yang biasa disebut dengan origami.

Origami bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Kegiatan melipat atau origami salah satu stimulus yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam mengembangkan motorik anak terutama motorik halus anak. Anak akan mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan melalui kegiatan origami.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Melipat Kertas Anak Usia Dini Melalui Bermain Origami pada Anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Keterampilan motorik halus anak kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan masih rendah dan belum berkembang.
2. Pengembangan keterampilan motorik anak usia dini seringkali terabaikan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri.
3. Aktivitas pembelajaran motorik halus dalam kegiatan melipat kertas atau origami belum variatif.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dari tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan dalam beberapa batasan :

1. Perencanaan bermain origami dalam upaya meningkatkan kemampuan melipat kertas anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan dengan perencanaan

melipat menggunakan pola bentuk burung dan pola bebas menggunakan ukuran kertas standar untuk origami 30 x 30 untuk kertas lipat warna dan 16 x 16 untuk kertas lipat motif.

2. Pelaksanaan bermain origami dalam upaya meningkatkan kemampuan melipat kertas anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan yang dilaksanakan dalam bentuk pra siklus, siklus I dan siklus II.
3. Hasil kemampuan melipat kertas anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan sesudah bermain origami yang ditunjukkan dengan indikator kemampuan melipat kertas mengikuti pola atau gambar, mampu mengontrol gerakan tangan menggunakan otot dan mampu mengikuti pola sederhana yang sudah diberikan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan bermain origami dalam upaya meningkatkan kemampuan melipat kertas anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana pelaksanaan bermain origami dalam upaya meningkatkan kemampuan melipiat kertas anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan?

3. Bagaimana hasil kemampuan melipat kertas anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan sesudah bermain origami?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan tujuan dari penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti dapat dilihat sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan bermain origami dalam upaya meningkatkan kemampuan melipat kertas anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bermain origami dalam upaya meningkatkan kemampuan melipat kertas anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.
3. Untuk mendeskripsikan hasil kemampuan melipat kertas anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan sesudah bermain origami.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara

langsung maupun tidak. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk mendukung perkembangan anak dalam hal keterampilan motorik halus melalui kegiatan origami serta memberikan gambaran bagaimana peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan origami.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ini berguna bagi pendidik untuk menambah pengetahuan dalam menggunakan variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini berguna bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dan memperoleh pengalaman langsung mengenai kegiatan origami.
- c. Bagi orang tua, kegunaan penelitian ini adalah sebagai penambah kemampuan dalam menangani dan mendidik anak ketika di rumah serta melatih motorik halus anak dengan berbagai media origami.
- d. Bagi sekolah, kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk meningkatkan dan membuat program khusus dalam upaya pengembangan kemampuan motorik halus.

- e. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah kemampuan dan dalam mengelola pembelajaran di kelas dan sekaligus untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S-1 pada pendidikan anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Keterampilan Motorik Halus Anak

a. Pengertian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Keterampilan motorik adalah keterampilan seseorang dalam menampilkan gerak sampai gerak lebih kompleks. Keterampilan motorik tersebut merupakan suatu keterampilan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau tugas gerak. Dengan demikian keterampilan motorik adalah keterampilan gerak seseorang dalam melakukan penunjang dalam segala kegiatan.

Sejalan dengan hal di atas Sumantri menyatakan bahwa, “keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil”.¹ Seperti jari-jari jemari dan tangan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya, mengetik, menjahit, menggunting dan lain-lain.

Hal yang sama dikemukakan oleh Mahendra dalam Sumantri bahwa, “keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-

¹Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 143

otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil”.²

Magill dalam Sumantri mengatakan bahwa :³

Keterampilan ini melibatkan koordinasi *neuromuscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, (*hand-eye coordination*). Menulis, menggambar, menggunting, bermain piano adalah contoh-contoh keterampilan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan. Contoh keterampilan yang dimiliki anak usia 4 sampai 5 tahun yaitu menulis, menggambar, menggunting, membentuk, mengancingkan baju, memanipulasi, menjiplak bentuk.

b. Tujuan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Aktivitas keterampilan motorik halus anak Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan menggunting, mewarnai, menempel, memalu, merangkai benda dengan benang (meronce), menjiplak bentuk. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

anak dalam menulis serta kemampuan daya lihat anak sehingga dapat melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

Yudha M. Saputra dan Rudyanto menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu :⁴

- 1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- 2) Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dan mata.
- 3) Mampu mengendalikan emosi.

Hal yang sama dikemukakan oleh Sumantri yang menyebutkan bahwa tujuan motorik halus untuk anak usia 4-5 tahun yaitu :⁵

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.
- 3) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan menggunting, memanipulasi benda.
- 4) Mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).
- 5) Secara khusus tujuan keterampilan motorik halus anak usia (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Melihat berbagai acuan para ahli tentang manfaat motorik halus, penulis menyimpulkan bahwa tujuan keterampilan motorik halus pada penelitian ini di antaranya adalah:

⁴ Yudha M Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 115

⁵ Sumantri, *op.cit.*, h. 9

- 1) Dengan anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus jari tanganya ke arah yang lebih baik, diharapkan anak akan lebih siap dalam hal menulis.
 - 2) Anak diharapkan mampu mengembangkan keterampilan motorik halus khususnya jari tangan dengan optimal kearah yang lebih baik.
 - 3) Diharapkan anak akan lebih mandiri dalam aktivitas kehidupannya dan dapat menyesuaikan lingkungan dengan baik.
- c. Karakteristik Keterampilan Motorik Halus Umur 4-5 Tahun

Caughlin dalam Sumantri mengemukakan ciri-ciri keterampilan motorik halus berdasarkan kronologi usia :⁶

- 1) Keterampilan Motorik Halus Umur 4 Tahun
 - a) Membangun menara setinggi 11 kotak.
 - b) Menggambar sesuatu yang berarti bagi anak tersebut dan gambar tersebut dapat dikenali orang lain.
 - c) Mempergunakan gerakan-gerakan jemari dalam permainan jemari.
 - d) Menjiplak gambar kotak.
 - e) Menulis beberapa huruf.
 - f) Memotong sederhana.
- 2) Keterampilan Motorik Halus Umur 5 Tahun
 - a) Membangun menara setinggi 12 kotak.
 - b) Menggambar orang beserta rambut dan hidung.
 - c) Mewarnai dengan garis-garis.
 - d) Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari.
 - e) Menulis nama depan.
 - f) Menjiplak persegi panjang dan segitiga.
 - g) Memotong bentuk-bentuk sederhana.

Yudha M. Saputra dan Rudyanto mengemukakan ciri-ciri keterampilan motorik halus yaitu:⁷

⁶ *Ibid*, h. 104

- 1) Keterampilan Motorik Halus Umur > 3-4 Tahun
 - a) Meremas kertas.
 - b) Memakai dan membuka pakaian dan sepatu sendiri.
 - c) Menggambar garis lingkaran dan garis silang (garis tegak dan datar).
 - d) Menyusun menara empat sampai tujuh balok.
- 2) Keterampilan Motorik Halus Anak Usia > 4-5 Tahun
 - a) Menempel.
 - b) Mengerjakan puzzle (menyusun potongan-potongan gambar).
 - c) Menjahit sederhana.
 - d) Makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi).
 - e) Mengisi pola sederhana (dengan sobekan kertas, stempel).
 - f) Mengancingkan kancing baju.
 - g) Memotong bentuk-bentuk sederhana.
 - h) Menggambar dengan gerakan naik turun barsambung (seperti, gunung atau bukit).
 - i) Menarik garis lurus lengkung, dan miring.
 - j) Melipat kertas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri keterampilan motorik halus anak usia 4-5 Tahun di antaranya memotong bentuk-bentuk sederhana.

d. Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak

Indikator perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun berdasarkan indikator yang ditentukan oleh STTPA adalah sebagai berikut :⁸

- 1) Menggunting garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
- 2) Menggunting bentuk.
- 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan menggunting.
- 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan media gunting.

⁷ Yudha M. Saputra dan Rudyanto, *op.cit.*, h. 120-121

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

- 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media gunting.
- 6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

Sedangkan untuk indikator keterampilan motorik halus anak usia berdasarkan kegiatan origami yang diterapkan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan beberapa indikator sebagaimana yang dijelaskan oleh para ahli dan juga kurikulum dari PAUD sebagai berikut :

- 1) Anak mampu melipat kertas mengikuti pola atau gambar.
- 2) Anak mampu mengontrol gerakan tangan menggunakan otot.
- 3) Anak mampu mengikuti pola sederhana.

2. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman dalam Dwi Yulianti bahwa, “Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun”.⁹ Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini

⁹ Dwi Yulianti, *Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), h. 7.

adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

b. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif satu sama lain saling terkait secara erat. Perkembangan anak tersebut terjadi dalam suatu urutan yang berlangsung dengan rentang bervariasi antar anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing-masing fungsi. Perkembangan berlangsung ke arah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang lebih meningkat. Pengalaman pertama anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak. Perkembangan dan belajar dapat terjadi karena dipengaruhi oleh konteks sosial dan kultural yang merupakan hasil dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial tempat anak

tinggal. Perkembangan mengalami percepatan bila anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan-keterampilan yang baru diperoleh dan ketika mereka mengalami tantangan. Sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta merefleksikan perkembangan anak yaitu dengan bermain.

Melalui bermain anak memiliki kesempatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya sehingga anak disebut dengan pembelajar aktif. Anak akan berkembang dan belajar dengan baik apabila berada dalam suatu konteks komunitas yang aman (fisik dan psikologi), menghargai, memenuhi kebutuhankebutuhan fisiknya, dan aman secara psikologis. Anak menunjukkan cara belajar yang berbeda untuk mengetahui dan belajar tentang suatu hal yang kemudian mempresentasikan apa yang mereka tahu dengan cara mereka sendiri.

3. Origami

a. Pengertian *Origami*

Pengertian origami menurut Sumanto adalah, “Melipat kertas atau *origami* adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya.”¹⁰ Melipat dilakukan dengan cara

¹⁰ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2006), h. 97

mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, segi empat, atau segi tiga menurut arah atau pola lipatan secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan.

Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S. mengatakan bahwa, “Kegiatan melipat kertas sangat terkenal di negara Jepang karenaperkembangan kreativitasnya sangat cepat”.¹¹ Seni melipat kertas di Jepang dikenal dengan istilah *origami*. Kata *origami* terdiri dari dua kata yaitu *oru* dan *kami*. *Oru* berarti melipat dan *kami* berarti kertas.

MS Sumantri menyatakan bahwa, “Melipat merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem)”.¹² Kegiatan ini membutuhkan keterampilan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, kerapian, dan kreativitas. Apabila kegiatan ini sesuai dengan minat anak akan memberikan kegembiraan dan keasyikan serta kepuasan bagi anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *origami* dalam penelitian ini adalah teknik kerajinan tangan dengan cara melipat yang dibuat dari bahan kertas untuk menghasilkan bentuk-bentuk tertentu yang membutuhkan keterampilan koordinasi antara mata dan tangan, kerapian, dan

¹¹ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S, *Seni Keterampilan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 7

¹² MS Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi, 2005), h. 151

ketelitian. Pada penelitian ini peneliti akan membuat *origami* dengan lipatan 1-6 menggunakan kertas dengan jenis *origami paper* dengan bentuk kertas persegi yang akan dibentuk menjadi mainan atau hiasan misalnya: bentuk tas, bentuk topi, bentuk keranjang, bentuk ikan, dan bentuk lilin.

b. Tujuan *Origami*

Adapun tujuan dari kegiatan melipat kertas (*origami*) yang dikemukakan oleh Sri Setiani adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih konsentrasi dan ingatan anak;
- 2) Melatih pengamatan;
- 3) Mengembangkan ekspresi melalui media lukis;
- 4) Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi;
- 5) Melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot, mata, dan keterampilan tangan;
- 6) Memupuk perasaan estetika;
- 7) Memupuk ketelitian, kesabaran, dan kerapian.¹³

MS Sumantri menyatakan bahwa, “Tujuan kegiatan melipat kertas adalah untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi pada anak usia dini”.¹⁴ Kegiatan melipat kertas tidaklah mudah dilakukan oleh anak-anak karena kegiatan melipat membutuhkan beberapa aspek perkembangan.

Sumanto mengatakan bahwa, “Secara khusus tujuan melipat adalah untuk melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan,

¹³ Sri Setiani, *Bermain dan Permainan Anak*. (Editor: B.E.F. Montolalu), (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 19

¹⁴ MS. Sumantri, *op.cit.*, h. 158

mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapihan, dan perasaan keindahan”¹⁵.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *origami* adalah melatih koordinasi otot halus antara mata dan tangan, melatih kesabaran, ketelitian, kerapian, melatih daya ingat, dan perasaan keindahan. Tujuan origami dalam penelitian ini adalah untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak dengan cara meniru melipat kertas 1-6 lipatan sesuai tingkat keberhasilan tertentu dengan ketelitian dalam melipat sesuai arah lipatan, kerapian hasil lipatan, dan kecepatan dalam melipat.

c. Jenis-jenis Kertas *Origami*

Ada beberapa jenis-jenis kertas *origami* yang biasa digunakan dalam membuat model *origami* yaitu:

- 1) *Washi* adalah kertas *origami* khas Jepang yang berkualitas tinggi. Harganya cukup mahal, biasa digunakan untuk model-model *origami washi doll*. Pada gambar berikut ini adalah kertas *washi*:



Gambar 2.1.
Kertas *Washi*

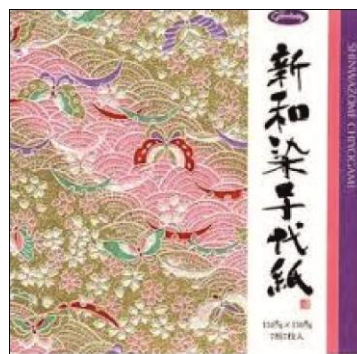
¹⁵ Sumanto, *op.cit.*, h. 97

- 2) *Origami Paper* adalah kertas yang berbentuk persegi merupakan kertas dengan motif atau polos terbuat dari kertas HVS yang diberi motif menarik. Kertas jenis ini sebenarnya terbagi menjadi beberapa jenis kalau dikategorikan menurut motifnya, yaitu 1 sisi, 2 sisi bermotif atau polos. Pada di bawah ini adalah *origami paper*:



Gambar 2.2.
Kertas *Origami Paper*

- 3) *Chiyagomi* adalah kertas *chiyago* hampir sama motifnya dengan kertas *washi*. Teksturnya lebih halus dan lebih cenderung seperti kertas HVS mempunyai motif yang istimewa kadang ada tambahan emas dimotifnya. Gambar berikut ini adalah kertas *chiyagomi*:



Gambar 2.3.
Kertas *Chiyagomi*

4) *Gold Foil Paper* adalah kertas emas yang masih jarang ditemukan di Indonesia. Secara umum di sini ada kertas emas atau perak tapi belum khusus diproduksi sebagai kertas *origami*, sehingga kita harus memotong sendiri kertas tersebut, selain itu kualitas dari kertasnya belum bagus. Gambar berikut ini adalah *gold foil paper*:



Gambar 2.5.
Kertas *Gold Foil Paper*

Sri Setiani berpendapat bahwa, “Jenis kertas yang bisa digunakan untuk melipat antara lain kertas putih dengan ukuran bervariasi, kertas berwarna/kertas *origami*, kertas koran, dan guntingan majalah yang ukurannya simetris”.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini peneliti menggunakan media jenis kertas *Origami Paper* yang berwarna polos dan motif serta kertas kado yang mana peneliti memotong sendiri.

¹⁶ Sri Setiani, *op.cit.*, h. 19

d. Langkah Kerja Melipat (*Origami*)

Ada beberapa langkah kerja melipat menurut Sumanto sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan untuk kegiatan melipat. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model atau bentuk yang akan dibuat.
- 2) Tahap pelaksanaan, yaitu membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai.
- 3) Tahap penyelesaian, yaitu melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan.¹⁷

Melipat lurus dan melipat miring perlu diberikan sebagai dasar dalam melatih kemampuan anak pada kegiatan melipat kertas ke berbagai arah atau posisi dengan menggunakan beberapa ukuran kertas. Melipat lurus dan melipat miring merupakan cara/pendekatan yang harus dilakukan dalam pembuatan suatu model lipatan.

Pendidik anak usia dini dalam mengajarkan melipat, hendaknya mengikuti petunjuk-petunjuk yang ada. Adapun petunjuk mengajarkan melipat kertas menurut Sumanto adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik dalam memberikan peragaan langkah-langkah melipat pada anak TK supaya menggunakan peraga yang ukurannya lebih besar dari kertas lipat yang digunakan oleh anak. Selain itu lengkapi peragaan tersebut dengan gambar langkah-langkah meliputi yang ditempelkan di papan tulis dan contoh hasil melipat yang sudah jadi dengan baik.
- 2) Setiap tahapan melipat yang sudah dibuat oleh anak hendaknya diberikan penguatan oleh guru misalnya “rapikan lipatan”, haluskan/setrika lipatan yang sudah dibuat dan sebagainya.

¹⁷ Sumanto, *op.cit.*, h. 102

- 3) Bila anak sudah selesai membuat bentuk lipatan, anak diberi *reward* atau pujian dan diberi kesempatan untuk mengulangi melipat lagi agar setiap anak memiliki keterampilan sendiri membuat lipatan tanpa bantuan bimbingan dari guru.¹⁸

Metode pembelajaran yang dipakai dalam penelitian tindakan yaitu metode demonstrasi. Samsudin berpendapat bahwa, “Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru untuk membelajarkan anak agar mencapai kompetensi yang ditetapkan”.¹⁹ Metode pembelajaran demonstrasi dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan langkah-langkah kerja secara langsung dihadapan anak-anak. Tujuannya agar anak memahami dan dapat melakukannya dengan benar misalnya, menggunting, melipat, menanam tanaman di kebun, mencampur warna, meniup balon kemudian melepaskannya, menggosok gigi, mencuci tangan, dan lain-lain.

Langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian ini adalah 1) guru menjelaskan cara melipat kertas dengan metode demonstrasi; 2) anak diberi penguatan dengan kata “setrika lipatan/gosok lipatan” yang sudah dibuat; 3) anak diberi *reward* berupa pujian; 4) penggunaan kertas lipat motif untuk menarik minat anak.

¹⁸ *Ibid*, 108

¹⁹ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman kanak-Kanak*. (Jakarta: Litera, 2008), h. 33

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah beberapa hasil penelitian yang dihasilkan oleh para peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Sri Novisiam (2012) dengan judul penelitian “Pengaruh Bermain Menggunting, Menempel Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK A Bustanul Athfal Aisyiyah Karangasem Tahun Ajaran 2011/2012”. Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisis regresi memperoleh persamaan persamaan garis regresi $Y = -0,433 + 0,466X_1 + 0,567X_2$. Persamaan menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kemampuan motorik halus anak. Kesimpulan yang diambil adalah: 1) menggunting berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak TK A Bustanul Athfal Aisyiyah Karangasem dengan hasil uji t memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,324 > 1,701$) dengan probabilitas $0,000 > 0,05$; 2) menempel berpengaruh positif terhadap kemampuan motorik halus anak TK A Bustanul Athfal Aisyiyah Karangasem. Hasil uji t memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,044 > 1,701$) dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Berdasarkan uji F diketahui bahwa Hipotesis diterima karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($32,474 > 4,17$) pada nilai signifikan 5%. Sedangkan besarnya sumbangan relative X_1 dan X_2 terhadap Y masingmasing adalah 46,12% dan 53,88%. Besarnya sumbangan efektif menggunting dan menempel terhadap kemampuan motorik halus mencapai 70,6%.

2. Sarina (2014) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Aisyiyah 3 Pontianak”. Kesimpulannya adalah secara umum hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran menggunakan teknik menggunting dan menempel untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Aisyiyah 3 telah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dalam meningkatkan motorik halus anak dengan kategori tidak disusun pada siklus I dan pada siklus II dengan kategori disusun dengan baik, hal ini berarti guru telah memperbaiki pembelajaran, mengelola, melaksanakan, serta mengembangkan sikap aktif terhadap belajar anak sehingga proses perbaikan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik menggunting dan menempel untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Aisyiyah 3 telah dilaksanakan oleh guru dengan baik karena sesuai dengan perencanaan yang disiapkan oleh guru, baik pada siklus I maupun siklus II dan 3) Peningkatan perkembangan motorik halus anak setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik menggunting dan menempel pada anak usia 4-5 Tahun di PAUD Aisyiyah 3 Pontianak, berkembang sangat baik pada siklus I rata-rata motorik halus anak sebesar 59,29 dan meningkat pada siklus II menjadi 89,41. Hal ini berarti motorik halus anak mengalami peningkatan sangat baik.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan motorik halus merupakan hal yang penting dalam masa perkembangan motorik anak usia dini. Keterampilan motorik halus anak akan turut mendukung aspek perkembangan lainnya, seperti aspek kognitif, bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain. Pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin, adonan, memalu, menggambar, mewarnai, menempel dan menggunting.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak salah satunya menyebutkan bahwa anak mampu meniru bentuk. Meniru bentuk dalam pembelajaran di TK dapat dilakukan melalui kegiatan meniru membuat garis tegak, dasar miring, lengkung dan lingkaran, meniru melipat kertas sederhana, mencocok bentuk membuat lingkaran, segi tiga, bujur sangkar dengan rapi dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelompok B TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan, peneliti menemukan permasalahan keterampilan motorik halus pada anak yang belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan. Anak mengalami kesulitan dalam koordinasi otot tangan dan mata, seperti anak mengalami kesulitan saat meniru membuat bentuk huruf ataupun angka, saat kegiatan menganyam kertas anak mengalami kesulitan saat memasukkan potongan

kertas ke sela-sela kertas anyaman, anak kesulitan saat melipat kertas menjadi lipatan-lipatan yang lebih kecil hingga membentuk suatu benda.

Keterampilan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang membantu anak untuk mampu hidup mandiri. Memiliki keterampilan motorik halus menjadi modal awal anak dalam mengurus dirinya sendiri. Meningkatkan keterampilan motorik halus dapat dilakukan melalui kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Kegiatan melipat kertas merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

Melipat kertas/origami adalah suatu bentuk karya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Melipat kertas dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, empat persegi, atau segi tiga menurut arah atau pola lipatan tertentu secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan. Untuk menghindari terjadinya kebosanan pada peserta didik, macam bentuk lipatan yang akan diajarkan dapat disesuaikan dengan tema yang sedang dikembangkan. Peserta didik akan merasa senang tatkala hasil lipatannya dapat dijadikan mainan baginya.

D. Hipotesis Tindakan

Menurut Edi Riadi menyatakan bahwa, “Hipotesis adalah jawaban atau dugaan ilmiah sementara terhadap suatu fenomena yang perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya secara empirik”.²⁰ Hipotesis merupakan anggapan yang mungkin benar dengan alasan atau menguatkan pendapat meskipun belum dibuktikan kebenarannya. Jadi hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah. Hipotesis akan ditolak jika ternyata salah dan akan diterima apabila fakta-fakta membenarkannya.

Berpijak dari kerangka berpikir di atas maka hipotesis yang diajukan adalah “Melalui bermain *origami* (melipat kertas) kemampuan melipat kertas anak meningkat pada kelompok B TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan”.

²⁰ Edi Riadi, *Metode Statistik Parametrik & Nonparametrik*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014), h. 73

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber yang memberikan informasi tentang data atau hal-hal yang diperlukan oleh peneliti terhadap penelitian yang sedang dilaksanakan. Sugiyono mengatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.¹

Populasi terdiri dari sekumpulan objek apa saja baik manusia, benda-benda ataupun nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai alat penelitian. Data penelitian ini kemudian dianalisis sehingga dapat dibuat satu kesimpulan tentang masalah yang harus dilakukan. Oleh karena itu, besar populasi menentukan pula teknik penelitian yang harus dilakukan. Sebab hal ini berkaitan erat dengan kemampuan penelitian serta keterbatasan sumber daya yang ada.

Pada penelitian tindakan kelas ini, subjek penelitian yang dijadikan sumber pengumpulan data adalah anak Kelompok A TK Bincarung Desa

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 119

Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan yang berjumlah 20 anak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan, berlangsung selama kurun waktu 3 bulan, yaitu mulai dari bulan November sampai dengan bulan Desember 2018 yang dilanjutkan pada bulan Januari 2019.

Tabel 3.1.
Jadwal Penelitian

No.	Program	November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan	√	√										
2	Proses Pembelajaran			√	√	√	√						
3	Evaluasi					√	√	√					
4	Pengumpulan data							√	√				
5	Analisis data							√	√	√			
6	Penyusunan hasil									√	√		
7	Pelaporan hasil											√	√

B. Desain dan Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Menurut Sukidin dkk, bahwa, “Ada 4 macam

bentuk penelitian tindakan kelas, yaitu : (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental”.²

Keempat bentuk penelitian tindakan kelas di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Simulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah dalam Sukidin, dkk bahwa, “Ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada : (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proiyeck dengan sekolah”.³

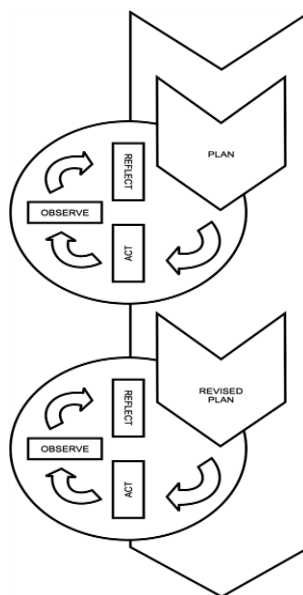
Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, semua yang tergabung dalam penelitian ini terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka rancangan penelitian ini mengacu kepada rancangan yang dibuat oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu; rencana (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*) dan refleksi (*Reflecting*).

² Sukidin, dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Insan Cendikia, 2002), h. 54

³ Ibid, h. 55.

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus yang digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Gambar 3.1.
Model Spiral Kemmis dan Mc. Teggart⁴

Pada penelitian ini, rencana pelaksanaan tindakan telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan desain penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, setiap siklus akan dilaksanakan dengan alur sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan awal dari semua siklus. Secara terperinci langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi masalah penelitian yang ada di lapangan, dilakukan dengan melakukan observasi.
- 2) Memilih masalah penelitian.

⁴ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 66.

b. Tindakan dan Observasi

Tindakan yaitu apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang ada sehingga kondisi yang diharapkan dapat tercapai. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran baik terhadap proses tindakan, efek tindakan maupun terhadap hasil tindakan. Observasi juga dilakukan terhadap seberapa jauh tindakan yang dilakukan membantu pencapaian tujuan yang direncanakan.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas dampak dari tindakan dengan menggunakan berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi berikut peneliti melakukan modifikasi terhadap tindakan berikutnya.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.

Sedangkan menurut Suyadi PTK secara lebih sistematis dibagi menjadi tiga kata yaitu

1. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan data dengan tujuan meningkatkan mutu.
2. Tindakan yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu.
3. Kelas adalah tempat di mana sekelompok peserta didik menerima pelajaran dari guru yang sama.⁵

Berdasarkan beberapa pemahaman mengenai PTK di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus.

C. Definisi Operasional

1. Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan..

2. Origami

Origami adalah teknik kerajinan tangan dengan cara melipat yang dibuat dari bahan kertas untuk menghasilkan bentuk-bentuk tertentu yang membutuhkan keterampilan koordinasi antara mata dan tangan, kerapian, dan ketelitian.

⁵ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), h. 18

D. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa instrument penelitian adalah “Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.⁶

Berdasarkan pengertian instrument tersebut di atas dapat diketahui bahwa instrument penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi terhadap kegiatan dan aktivitas siswa terkait dengan proses belajar mengajar di kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai instrument dalam penelitian ini, dapat dilihat pada kisi-kisi di bawah ini :

1. Format Observasi Kemampuan Melipat Kertas Anak

Format ini berupa aspek-aspek yang diamati oleh guru untuk mengumpulkan data tentang kemampuan melipat kertas anak. Adapun aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Format Observasi Kemampuan Melipat Kertas

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian				Jml
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Melipat kertas mengikuti pola atau gambar					
2	Mengontrol gerakan tangan menggunakan otot					
3	Mengikuti pola sederhana					

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 203.

Keterangan :

Skor 1 : Jika aspek perkembangan anak belum berkembang (BB).

Skor 2 : Jika aspek perkembangan anak mulai berkembang (MB).

Skor 3 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sesuai harapan (BSH).

Skor 4 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sangat baik (BSB).

Keterangan penilaian :

a. BB (belum berkembang)

Anak belum mampu menerapkan indikator penilaian dengan baik.

b. MB (mulai berkembang)

Anak mulai mampu menerapkan indikator penilaian.

c. BSH (berkembang sesuai harapan)

Anak mampu menerapkan indikator penilaian dengan baik.

d. BSB (berkembang sangat baik)

Anak mampu menerapkan indikator penilaian dengan sangat baik.

2. Format Observasi Aktivitas Anak

Format ini berupa aspek-aspek yang diamati oleh guru untuk mengumpulkan data tentang perilaku anak selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3.
Format Observasi Aktivitas Anak

No.	Aspek yang Diobservasi	Tingkat Pencapaian Kinerja				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Keaktifan anak					
2	Konsentrasi anak					
3	Ketepatan waktu menyelesaikan tugas					

Keterangan :

Skor 1 : Jika aspek perkembangan anak belum berkembang (BB).

Skor 2 : Jika aspek perkembangan anak mulai berkembang (MB).

Skor 3 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sesuai harapan (BSH).

Skor 4 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sangat baik (BSB).

3. Format Observasi Aktivitas Guru

Format ini berupa aspek-aspek yang diamati oleh observer untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Adapun aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4.
Format Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek Pembelajaran	Aktifitas Guru	Skala Observasi			Skor Maksimal
			B	C	K	
1.	Tahap perencanaan	1) Menyampaikan tujuan pembelajaran 2) Memberikan apersepsi 3) Memotivasi siswa				3

2.	Tahap pelaksanaan	1) Menjelaskan materi pelajaran 2) Menjelaskan cara melipat kertas 3) Menyiapkan soal latihan 4) Memberikan bimbingan				4
3.	Tahap evaluasi	1) Evaluasi 2) Memberikan penghargaan 3) Menilai pekerjaan anak				3
Jumlah						

Keterangan penilaian :

B (baik) : Guru menerapkan aspek-aspek pembelajaran dengan sempurna.

C (cukup) : Guru menerapkan aspek-aspek pembelajaran dengan cukup baik.

K (kurang) : Guru menerapkan aspek-aspek pembelajaran kurang sempurna.

E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik non tes. Teknik non tes yang digunakan adalah teknik observasi. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara menganalisis dan mencatat serta mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Dalam lembar observasi ini dicatat segala aktivitas siswa maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran. Lembar observasi ini akan diisi oleh observer pada setiap akhir pertemuan. Melalui lembar observasi ini diharapkan dapat

memberikan informasi secara rinci mengenai proses selama pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam belajar serta untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai selama proses belajar berlangsung.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan anak setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah jawaban yang observer isi pada format observasi keterlaksanaan pembelajaran.
- b. Melakukan perhitungan persentase keterlaksanaan pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum p}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar

$\sum p$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa keseluruhan

100% = Bilangan tetap

- c. Menginterpretasi hasil perhitungan berdasarkan panduan interpretasi seagaimana dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.5.
Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran⁷

Persentase	Kategori
80%-100%	Sangat Baik
60%-79%	Baik
40%-59%	Cukup
20%-39%	Rendah
0%-19%	Sangat Rendah

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonversikan ke dalam kategori seperti tercantum pada tabel berikut :

Tabel 3.6.
Kategori Tafsiran Ketuntasan⁸

Persentase KBR (%)	Kriteria
0 – 30	Sangat Kurang
31 – 54	Kurang Baik
55 – 74	Cukup Baik
75 – 89	Baik
90 – 100	Sangat Baik

⁷ Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 49

⁸ Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 29

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini adalah gambaran secara umum data-data yang diperoleh dalam lapangan terutama terkait dengan subjek dalam penelitian ini. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan berbagai elemen pembelajaran di dalamnya mulai dari kegiatan pembelajaran, respon anak dalam belajar dan kemampuan anak. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kemampuan melipat kertas anak melalui bermain origami. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 20 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai data subyek penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1.
Data Subjek Penelitian

No.	Nama Anak	Laki-Laki	Perempuan
1	Adrian Prasetyo	√	
2	Ajeng Sariningsih		√
3	Bachtiar Ananda Putra	√	
4	Daffa Al Hafiz	√	
5	Dave Fairel Athar	√	
6	Dinar Aulia Cahyani		√
7	Farhan Faturohman	√	
8	Hermawan	√	

9	Huwaidah Salamah		√
10	Lubna		√
11	M. Hisyam Attaman	√	
12	M. Ramlan	√	
13	M. Yusuf Maulana	√	
14	Mingga Hardika	√	
15	Nur Aulia Anggraeni		√
16	Putri Diandra Raihanun		√
17	Rafha Putra Andika	√	
18	Raka Ricardi	√	
19	Renita Velisa Putri		√
20	Umaira Nizza Nurazizah		√

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, akan tetapi untuk mendahului siklus-siklus tersebut sebagai bahan perbandingan, maka terlebih dahulu peneliti melakukan proses pra siklus. Proses penelitian yang dilakukan selama pra siklus merupakan gambaran hasil sebelum peneliti menerapkan metode dan media pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tindakan penelitian ini. Sedangkan 2 siklus selanjut merupakan proses pelaksanaan tindakan yang terdiri dari proses pembelajaran, dan pemahaman anak dalam pembelajaran yang dihasilkan dari data hasil observasi. Gambaran setiap siklus yaitu sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Kondisi pra siklus merupakan gambaran kondisi kemampuan melipat kertas anak sebelum bermain origami. Gambaran kemampuan

melipat kertas anak pada saat pra siklus sebagian besar menunjukkan tingkat kemampuan yang masih rendah. Setelah dilakukan observasi awal pada penelitian ini, maka kondisi yang diperoleh ketika pra siklus adalah tingkat keterampilan motorik halus masih jauh dari harapan dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pra siklus sekaligus membuktikan bahwa pembelajaran yang sebelumnya kurang efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil kemampuan melipat kertas anak pada waktu pra siklus dapat dilihat tabel berikut :

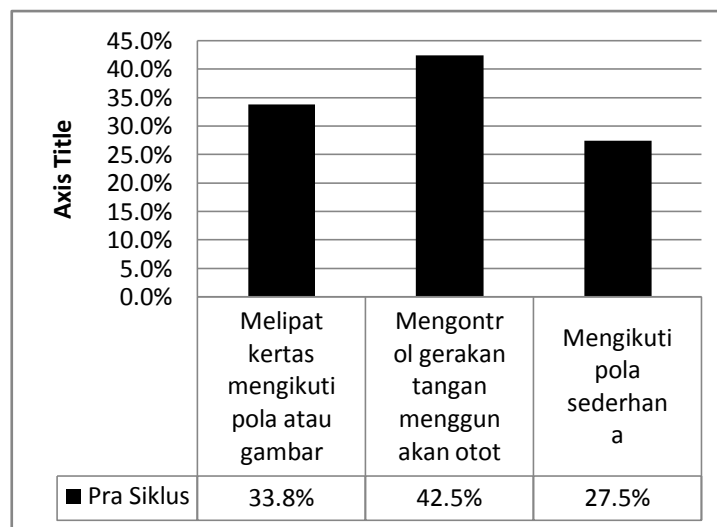
Tabel 4.2.
Kemampuan Melipat Kertas Anak pada Pra Siklus

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket
		Melipat kertas mengikuti pola atau gambar				Mengontrol gerakan tangan dengan otot				Mengikuti pola sederhana						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Adrian Prasetyo	1				1				1				3	25	Sangat Kurang
2	Ajeng Sariningsih	1				1				1				3	25	Sangat Kurang
3	Bachtiar Ananda P	1					2			1				4	33.3	Kurang
4	Daffa Al Hafiz		2				2			1				5	41.7	Kurang
5	Dave Fairel Athar	1				1					2			4	33.3	Kurang
6	Dinar Aulia C	1				1				1				3	25	Sangat Kurang
7	Farhan Faturrohman	1					2			1				4	33.3	Kurang
8	Hermawan		2				2			1				5	41.7	Kurang
9	Huwaidah Salamah	1					2			1				4	33.3	Kurang
10	Lubna		2				2			1				5	41.7	Kurang
11	M. Hisyam A	1				1					2			4	33.3	Kurang
12	M. Ramlan	1				1				1				3	25	Sangat Kurang
13	M. Yusuf Maulana	1					2			1				4	33.3	Kurang

14	Mingga Hardika		2				2			1				5	41.7	Kurang
15	Nur Aulia A	1					2			1				4	33.3	Kurang
16	Putri Diandra R		2				2			1				5	41.7	Kurang
17	Rafha Putra Andika	1					2			1				4	33.3	Kurang
18	Raka Ricardi		2				2			1				5	41.7	Kurang
19	Renita Velisa Putri	1					2			1				4	33.3	Kurang
20	Umaira Nizza N		2				2			1				5	41.7	Kurang
Jumlah Score		27			34			22			83					
Rata-Rata		1.35			1.7			1.1			4.15					
Persen (%)		33.8			42.5			27.5			34.6			Kurang		

Berdasarkan tabel 4.2. di atas diketahui bahwa kemampuan melipat kertas anak berdasarkan indikator-indikator keterampilan yaitu melipat kertas mengikuti pola atau gambar dengan jumlah skor 27, rata-rata skor 1,35 dan persentase sebesar 33,8% dengan interpretasi kurang. Mengontrol gerakan tangan menggunakan otot dengan jumlah skor 34, rata-rata skor 1,7, dan persentase sebesar 42,5% dengan interpretasi kurang. Mengikuti pola sederhana dengan jumlah skor 22, rata-rata skor 1,1, dan persentase sebesar 27,5% dengan interpretasi sangat kurang. Adapun total persentase pencapaian kemampuan melipat kertas anak pada waktu pra siklus sebesar 34,6% dengan interpretasi kurang. Dengan demikian kemampuan melipat kertas anak pada waktu pra siklus termasuk kurang.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :



Grafik 4.1
Kemampuan Melipat Kertas Anak pada Pra Siklus

Berdasarkan observasi kemampuan melipat kertas anak pada kondisi awal sebelum peneliti menerapkan pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat bahwa kemampuan melipat kertas anak masih kurang. Sebagian besar anak masih kesulitan untuk meningkatkan kemampuan terkait dengan indikator-indikator yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan melipat kertas anak sebelum bermain *origami* masih rendah.

Berlandaskan pada kemampuan melipat kertas anak pada kondisi awal sebelum penelitian dilaksanakan, maka peneliti merasa tergugah untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan kemampuan melipat kertas anak melalui bermain *origami*.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Langkah-langkah perencanaan tindakan, yaitu menyusun instrument penelitian berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan lembar observasi (terlampir). Semua instrumen tersebut digunakan dalam penelitian untuk tindakan observasi dan pengumpulan data di lapangan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan, peneliti menentukan materi pokok pembelajaran, mengidentifikasi masalah untuk dijadikan fokus perbaikan pada pelaksanaan tindakan dengan proses kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 November 2018.

Untuk lebih jelas mengenai pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Pembukaan
 - a) Berdo'a sebelum belajar
 - b) Apersepsi (mengabsen anak satu persatu)
 - c) Penataan ruang belajar bersama anak-anak.
 - d) Memberikan motivasi belajar
 - e) Menyanyikan lagu balonku

2) Kegiatan Inti

- a) Menyiapkan kertas origami berwarna putih.
- b) Menyiapkan model lipatan kertas yang akan dibentuk.
- c) Memberi contoh pada anak cara melipat kertas dengan contoh lipatan-lipatan sederhana.
- d) Melakukan kegiatan origami bersama anak-anak sambil bernyanyi “Naik-naik ke Puncak Gunung”.
- e) Meminta salah satu anak untuk menampilkan karyanya di depan kelas.
- f) Meminta semua anak untuk menampilkan karyanya di depan kelas dengan cara menempelnya di bawah papan tulis.

3) Kegiatan Penutup

- a) Anak-anak berdiri di samping meja masing-masing
- b) Berdo'a setelah belajar/sebelum pulang

c. Observasi

Selanjutnya dilakukan tindakan observasi terhadap kemampuan melipat kertas anak, aktivitas anak dan aktivitas guru. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil sebagaimana yang telah ditetapkan. Adapun hasil observasi aktivitas kemampuan melipat kertas anak, aktivitas anak dan aktivitas guru dalam pembelajaran bermain *origami* sesuai dengan lembar observasi (lembar observasi terlampir) sebagai berikut :

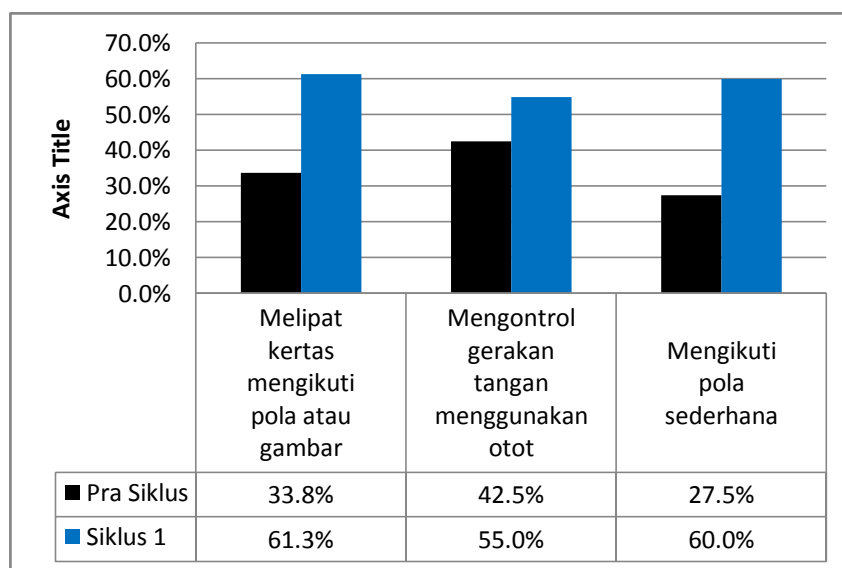
Tabel 4.3
Kemampuan Melipat Kertas Anak pada Siklus 1

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket			
		Melipat kertas mengikuti pola atau gambar				Mengontrol gerakan tangan dengan otot				Mengikuti pola sederhana									
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B						
		B	B	S	H	S	B	S	H	S	B	S	H						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Adrian Prasetyo		2					2					1				5	41.7	Kurang
2	Ajeng Sariningsih		2					2					2				6	50	Kurang
3	Bachtiar Ananda P				3			2							3		8	66.7	Cukup
4	Daffa Al Hafiz		2					2					2				6	50	Kurang
5	Dave Fairel Athar				3					3					3		9	75	Cukup
6	Dinar Aulia C		2					2					2				6	50	Kurang
7	Farhan Faturohman				3			2							3		8	66.7	Cukup
8	Hermawan		2					2					2				6	50	Kurang
9	Huwaidah Salamah				3					3					3		9	75	Cukup
10	Lubna				3			2							3		8	66.7	Cukup
11	M. Hisyam A		2					2					2				6	50	Kurang
12	M. Ramlan				3					3					3		9	75	Cukup
13	M. Yusuf Maulana		2					2					2				6	50	Kurang
14	Mingga Hardika				3			2							3		8	66.7	Cukup
15	Nur Aulia A		2					2					2				6	50	Kurang
16	Putri Diandra R				3					3					3		9	75	Cukup
17	Rafha Putra Andika		2					2					2				6	50	Kurang
18	Raka Ricardi				3			2							3		8	66.7	Cukup
19	Renita Velisa Putri		2					2					2				6	50	Kurang
20	Umaira Nizza N		2					2					2				6	50	Kurang
Jumlah Score		49				44				48				141					
Rata-Rata		2.45				2.2				2.4				7.05					
Persen (%)		61.3				55				60				58.75		Cukup			

Berdasarkan tabel 4.3. di atas diketahui bahwa kemampuan melipat kertas anak berdasarkan indikator-indikator keterampilan yaitu melipat kertas mengikuti pola atau gambar dengan jumlah skor 49, rata-rata skor

2,45 dan persentase sebesar 61,3% dengan interpretasi cukup. Mengontrol gerakan tangan menggunakan otot dengan jumlah skor 44, rata-rata skor 2,2, dan persentase sebesar 55% dengan interpretasi cukup. Mengikuti pola sederhana dengan jumlah skor 48, rata-rata skor 2,4, dan persentase sebesar 60% dengan interpretasi cukup. Adapun total persentase pencapaian kemampuan melipat kertas anak pada waktu pra siklus sebesar 58.75% dengan interpretasi cukup. Dengan demikian kemampuan melipat kertas anak pada waktu siklus I termasuk cukup baik.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :



Grafik 4.2
Kemampuan Melipat Kertas Anak Pada Siklus I

Berdasarkan observasi kemampuan melipat kertas anak-anak pada siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan melipat kertas anak-anak sudah cukup baik. Sebagian besar anak mulai keterampilannya terkait dengan indikator-indikator yang ada. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan melipat kertas anak-anak pada siklus I masih sudah cukup baik. Hal ini berdasarkan perbandingan dengan pra-siklus dimana hanya mencapai persentase keseluruhan sebesar 34,6% sedangkan pada siklus I meningkat lebih baik sebesar 58,75%. Akan tetapi tingkat pencapaian yang diharapkan yaitu sebesar $\geq 80\%$ belum tercapai sehingga dinyatakan bahwa kemampuan melipat kertas anak-anak pada siklus I belum sesuai dengan harapan.

Setelah melakukan observasi terhadap kemampuan melipat kertas anak-anak, peneliti selanjutnya melakukan observasi terhadap aktivitas anak dan guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk melihat kekurangan yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang kemungkinan dapat menyebabkan rendahnya kemampuan melipat kertas anak-anak. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil observasi aktivitas anak dan guru dapat dilihat pada penjelasan berikut :

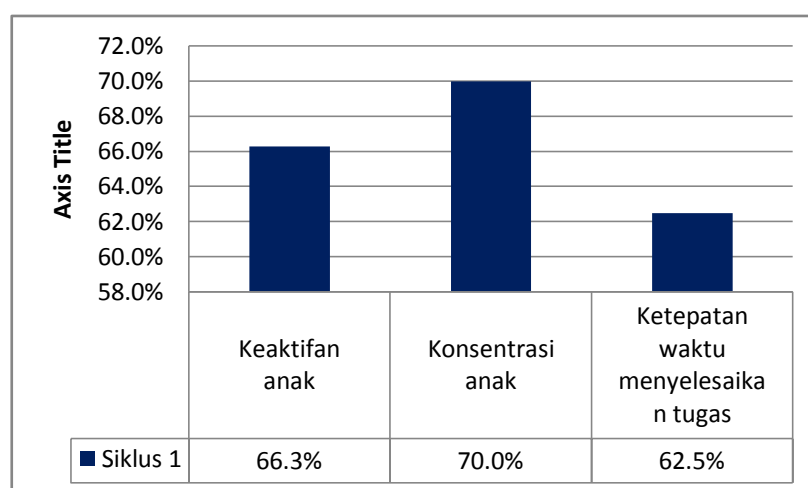
Tabel 4.4.
Aktivitas Anak pada Siklus I

No.	Nama Anak	Aspek Observasi												Skor	%	Ket	
		Keaktifan anak				Konsentrasi anak				Ketepatan waktu menyelesaikan tugas							
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Adrian Prasetyo			3			2					2			7	58.3	Cukup
2	Ajeng Sariningsih		2				2					2			6	50	Kurang
3	Bachtiar Ananda P			3				3					3		9	75	Cukup
4	Daffa Al Hafiz			3			2					2			7	58.3	Cukup
5	Dave Fairel Athar			3				3					3		9	75	Cukup
6	Dinar Aulia C		2					3				2			7	58.3	Cukup
7	Farhan Faturohman			3				3					3		9	75	Cukup
8	Hermawan			3			2					2			7	58.3	Cukup
9	Huwaitdah Salamah			3				3					3		9	75	Cukup
10	Lubna		2					3				2			7	58.3	Cukup
11	M. Hisyam A			3				3					3		9	75	Cukup
12	M. Ramlan		2					3				2			7	58.3	Cukup
13	M. Yusuf Maulana			3				3					3		9	75	Cukup
14	Mingga Hardika			3				3					3		9	75	Cukup
15	Nur Aulia A		2					3				2			7	58.3	Cukup
16	Putri Diandra R			3				3					3		9	75	Cukup
17	Rafha Putra Andika		2					3				2			7	58.3	Cukup
18	Raka Ricardi		2					3				2			7	58.3	Cukup
19	Renita Velisa Putri			3				3					3		9	75	Cukup
20	Umaira Nizza N			3				3					3		9	75	Cukup
Jumlah Score		53				56				50				159			
Rata-Rata		2.65				2.8				2.5				7.95			
Persen (%)		66.3				70				62.5				66.25		Cukup	

Berdasarkan tabel 4.4. di atas diketahui bahwa aktivitas anak pada siklus I yaitu anak yang aktif memiliki skor 53, rata-rata skor 2,65 dan persentase sebesar 66,3% dengan interpretasi cukup. Anak

yang konsentrasi mengikuti pembelajaran dengan jumlah skor 56, rata-rata skor 2,8 dan persentase sebesar 70% dengan interpretasi cukup. Anak yang tepat waktu menyelesaikan tugas dengan jumlah skor 50, rata-rata skor 2,5 dan persentase sebesar 62,5% dengan interpretasi cukup. Adapun total persentase pencapaian aktivitas anak pada waktu siklus I sebesar 66,25% dengan interpretasi cukup. Dengan demikian aktivitas anak pada siklus I termasuk cukup baik.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :



Grafik 4.3
Aktivitas Anak Pada Siklus I

Sementara itu untuk melihat tingkat aktivitas guru pada siklus I terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan berdasarkan perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada hasil observasi berikut :

Tabel 4.5.
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No.	Aspek Pembelajaran	Aktifitas Guru	Skala Observasi		
			B	C	K
1.	Tahap perencanaan	1) Menyampaikan tujuan pembelajaran 2) Memberikan apersepsi 3) Memotivasi siswa		√ √ √	
2.	Tahap pelaksanaan	1) Menjelaskan materi pelajaran 2) Menjelaskan cara melipat kertas 3) Menyiapkan soal latihan 4) Memberikan bimbingan	√		√ √ √
3.	Tahap evaluasi	1) Evaluasi 2) Memberikan penghargaan 3) Menilai pekerjaan anak	√		√
Jumlah			2	5	3
Persentase (%)			20	50	30

Keterangan :

B : Baik

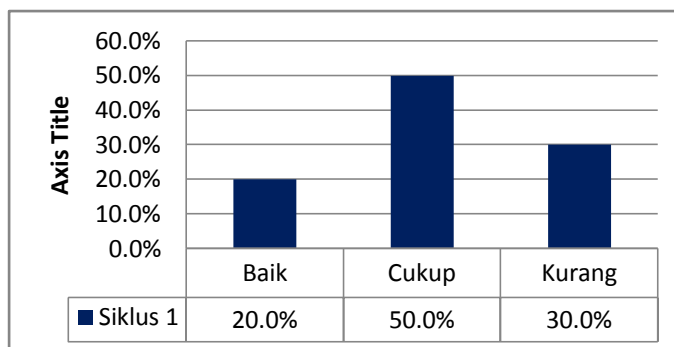
C : Cukup

K : Kurang

Berdasarkan tabel 4.5. di atas diketahui bahwa pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar didapatkan hasil bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan kategori baik masih sebesar 20%, kategori cukup sebesar 50% dan kategori kurang sebesar 30%. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam mengarahkan

dan membimbing proses pembelajaran sudah cukup baik akan tetapi belum maksimal dan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas guru dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 4.4
Aktivitas Guru Pada Siklus I

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, proses belajar mengajar menunjukkan bahwa sebagian besar indikator-indikator pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan maksimal dan masih kurang baik terutama pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Hal ini menyebabkan aktivitas anak menjadi tidak maksimal dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas yang kemudian berimplikasi terhadap kemampuan melipat kertas anak belum berkembang dengan baik dan masih berada di bawah standar yang diharapkan ($\geq 80\%$). Untuk itu diperlukan perbaikan-perbaikan dengan cara memperbaiki media belajar anak yaitu dengan

menggunakan media bermain origami yang lebih bervariasi terutama terkait dengan warna-warna yang menarik serta pola origami yang lebih hidup seperti halnya pola hewan serta beberapa indikator yang kurang dalam proses belajar mengajar sebagaimana pada observasi aktivitas guru. Oleh karena itu penelitian pada siklus I disimpulkan belum berhasil sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus ke-II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Rencana pada siklus II, tidak jauh berbeda pada siklus sebelumnya terutama siklus I. Artinya pelaksanaan siklus II mengikuti atau mengulang kembali proses pada siklus I, agar anak lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. (Rencana terlampir dalam RPPH Siklus II). Dan untuk meningkatkan hasil yang diinginkan, maka aktivitas guru pada proses pembelajaran akan kembali ditingkatkan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun beberapa hal yang ditingkatkan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Memperbaiki media origami dengan kertas origami berwarna.
- 2) Menambah pola lipatan yang lebih hidup yaitu dengan pola hewan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam proses penelitian tindakan kelas, dibagi menjadi tiga tahap yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2018. Untuk lebih

jelas mengenai pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dilihat pada pembelajaran berikut :

- 1) Kegiatan Pembukaan
 - a) Berdo'a sebelum belajar
 - b) Apersepsi (mengabsen anak satu persatu)
 - c) Penataan ruang belajar bersama anak-anak.
 - d) Memberikan motivasi belajar
 - e) Menyanyikan lagi "Di sini senang di sana senang"
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Menyiapkan kertas origami dengan berbagai warna menarik
 - b) Menyiapkan model lipatan kertas dengan tema binatang.
 - c) Memberi contoh pada anak cara melipat kertas dengan contoh lipatan-lipatan berbentuk hewan.
 - d) Melakukan kegiatan origami bersama anak-anak sambil bernyanyi "Burung Kakak Tua".
 - e) Meminta salah satu anak untuk menampilkan karyanya di depan kelas.
 - f) Meminta semua anak untuk menampilkan karyanya di depan kelas dengan cara menempelnya di bawah papan tulis.
- 3) Kegiatan Penutup
 - a) Anak-anak berdiri di samping meja masing-masing
 - b) Berdo'a setelah belajar/sebelum pulang

c. Observasi

Selanjutnya dilakukan tindakan observasi terhadap kemampuan melipat kertas anak, aktivitas anak dan aktivitas guru. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil sebagaimana yang telah ditetapkan. Adapun hasil observasi aktivitas kemampuan melipat kertas anak, aktivitas anak dan aktivitas guru dalam pembelajaran bermain *origami* sesuai dengan lembar observasi (lembar observasi terlampir) sebagai berikut :

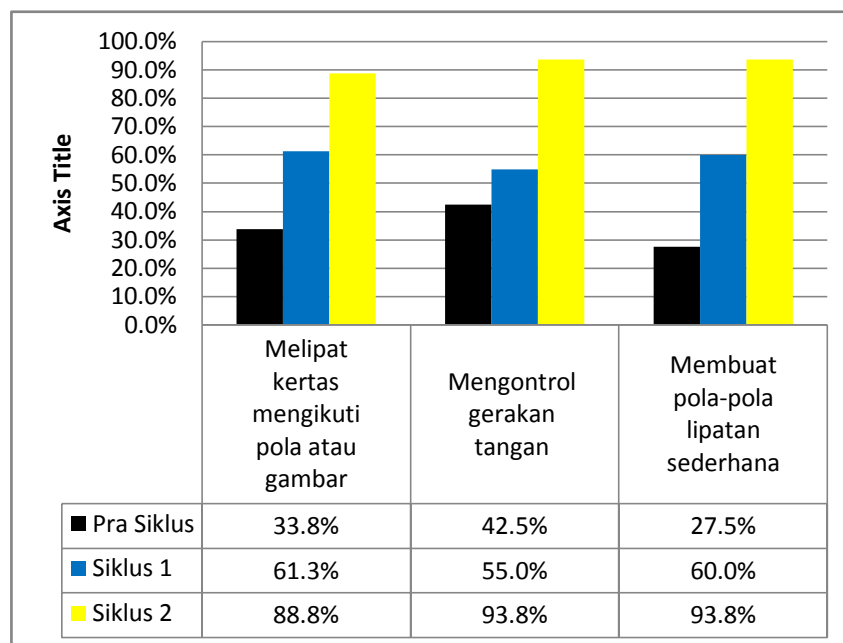
Tabel 4.6
Kemampuan Melipat Kertas Anak pada Siklus II

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket
		Melipat kertas mengikuti pola atau gambar				Mengontrol gerakan tangan dengan otot				Mengikuti pola sederhana						
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Adrian Prasetyo				4				4				4	12	100	Sangat Baik
2	Ajeng Sariningsih				4				4				4	12	100	Sangat Baik
3	Bachtiar Ananda P			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
4	Daffa Al Hafiz				4			3				3		10	83.3	Baik
5	Dave Fairel Athar			3				3				3		9	75	Baik
6	Dinar Aulia C				4				4				4	12	100	Sangat Baik
7	Farhan Faturohman			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
8	Hermawan				4			3				3		10	83.3	Baik
9	Huwaidah Salamah			3				3				3		9	75	Baik
10	Lubna			3				3				3		9	75	Baik
11	M. Hisyam A				4				4				4	12	100	Sangat Baik
12	M. Ramlan			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
13	M. Yusuf Maulana				4				4				4	12	100	Sangat Baik
14	Mingga Hardika				4				4				4	12	100	Sangat Baik
15	Nur Aulia A			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik

16	Putri Diandra R			4			4			4	12	100	Sangat Baik
17	Rafha Putra Andika		3				4			4	11	91.7	Sangat Baik
18	Raka Ricardi			4			4			4	12	100	Sangat Baik
19	Renita Velisa Putri			4			4			4	12	100	Sangat Baik
20	Umaira Nizza N		3				4			4	11	91.7	Sangat Baik
Jumlah Score		71		75		75		221					
Rata-Rata		3.55		3.75		3.75		11.05					
Persen (%)		88.8		93.8		93.8		92.1				Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 4.6. di atas diketahui bahwa kemampuan melipat kertas anak berdasarkan indikator-indikator keterampilan yaitu melipat kertas mengikuti pola atau gambar dengan jumlah skor 71, rata-rata skor 3,55 dan persentase sebesar 88,8% dengan interpretasi baik. Mengontrol gerakan tangan menggunakan otot dengan jumlah skor 75, rata-rata skor 3,75, dan persentase sebesar 93,8% dengan interpretasi sangat baik. Mengikuti pola sederhana dengan jumlah skor 75, rata-rata skor 3,75, dan persentase sebesar 93,8% dengan interpretasi sangat baik. Adapun total persentase pencapaian kemampuan melipat kertas anak pada waktu siklus II sebesar 92,1% dengan interpretasi sangat baik. Dengan demikian kemampuan melipat kertas anak pada waktu siklus II termasuk sangat baik.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :



Grafik 4.5
Kemampuan Melipat Kertas Anak Pada Siklus II

Berdasarkan observasi kemampuan melipat kertas anak pada siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan melipat kertas anak sudah sangat baik. Sebagian besar anak mulai keterampilannya terkait dengan indikator-indikator yang ada. Kondisi ini dapat diketahui dengan perbandingan hasil pada waktu pra siklus yang hanya sebesar 34,6%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi sebesar 66,25%, dan pada siklus II menjadi lebih baik yaitu sebesar 92,1%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan melipat kertas anak pada siklus II sudah sangat baik dengan pencapaian yang diharapkan yaitu sebesar $\geq 80\%$, sehingga dinyatakan bahwa kemampuan melipat kertas anak pada siklus II sesuai dengan harapan.

Setelah melakukan observasi terhadap kemampuan melipat kertas anak, peneliti selanjutnya melakukan observasi terhadap aktivitas anak dan guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk melihat kekurangan yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang kemungkinan dapat menyebabkan rendahnya kemampuan melipat kertas anak. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil observasi aktivitas anak dan guru dapat dilihat pada penjelasan berikut :

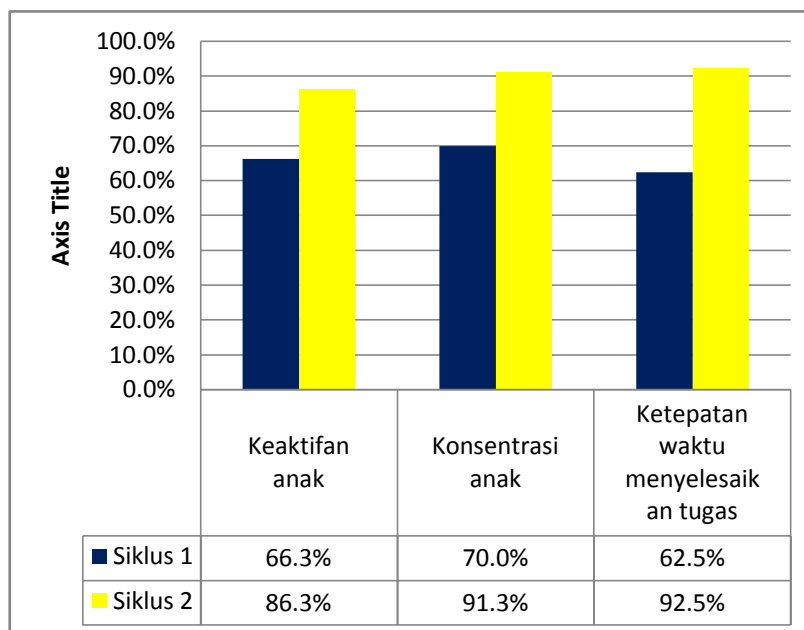
Tabel 4.7.
Aktivitas Anak pada Siklus II

No.	Nama Anak	Aspek Observasi												Skor	%	Ket
		Keaktifan anak				Konsentrasi anak				Ketepatan waktu menyelesaikan tugas						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Adrian Prasetyo				4				4				4	12	100	Sangat Baik
2	Ajeng Sariningsih			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
3	Bachtiar Ananda P			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
4	Daffa Al Hafiz				4			3					3	10	83.3	Baik
5	Dave Fairel Athar			3				3					3	9	75	Baik
6	Dinar Aulia C				4				4				4	12	100	Sangat Baik
7	Farhan Faturrohman			3				3					4	10	83.3	Baik
8	Hermawan				4			3					3	10	83.3	Baik
9	Huwaidah Salamah			3				3					3	9	75	Baik
10	Lubna			3				3					3	9	75	Baik
11	M. Hisyam A			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
12	M. Ramlan			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
13	M. Yusuf Maulana				4				4				4	12	100	Sangat Baik
14	Mingga Hardika				4				4				4	12	100	Sangat Baik
15	Nur Aulia A			3				3					3	9	75	Baik
16	Putri Diandra R				4				4				4	12	100	Sangat Baik

17	Rafha Putra Andika			3				4			4	11	91.7	Sangat Baik
18	Raka Ricardi			4				4			4	12	100	Sangat Baik
19	Renita Velisa Putri			4				4			4	12	100	Sangat Baik
20	Umaira Nizza N			3				4			4	11	91.7	Sangat Baik
Jumlah Score		69			73			74			216			
Rata-Rata		3.45			3.65			3.7			10.8			
Persen (%)		86.3			91.3			92.5			90			Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.7. di atas diketahui bahwa aktivitas anak pada siklus II yaitu anak yang aktif memiliki skor 69, rata-rata skor 3,45 dan persentase sebesar 86,3% dengan interpretasi baik. Anak yang konsentrasi mengikuti pembelajaran dengan jumlah skor 73, rata-rata skor 3,65 dan persentase sebesar 91,3% dengan interpretasi sangat baik. Anak yang tepat waktu menyelesaikan tugas dengan jumlah skor 74, rata-rata skor 3,7 dan persentase sebesar 92,5% dengan interpretasi sangat baik. Adapun total persentase pencapaian aktivitas anak pada waktu siklus II sebesar 90% dengan interpretasi sangat baik. Dengan demikian aktivitas anak pada siklus II termasuk sangat baik.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :



Grafik 4.6
Aktivitas Anak Pada Siklus II

Sementara itu untuk melihat tingkat aktivitas guru pada siklus II terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan berdasarkan perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada hasil observasi berikut :

Tabel 4.8.
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No.	Aspek Pembelajaran	Aktifitas Guru	Skala Observasi		
			B	C	K
1.	Tahap perencanaan	1) Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
		2) Memberikan apersepsi	√		
		3) Memotivasi siswa	√		
2.	Tahap pelaksanaan	1) Menjelaskan materi pelajaran	√		
		2) Menjelaskan cara melipat		√	

		kertas 3) Menyiapkan soal latihan 4) Memberikan bimbingan	√	√	
3.	Tahap evaluasi	1) Evaluasi 2) Memberikan penghargaan 3) Menilai pekerjaan anak	√ √ √		
Jumlah			8	2	0
Persentase (%)			80	20	0

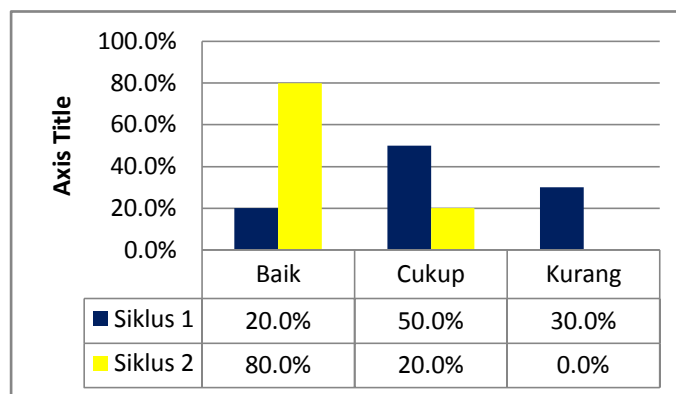
Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Berdasarkan tabel 4.8. di atas diketahui bahwa pada siklus II, hasil observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar didapatkan hasil bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan kategori baik masih sebesar 80%, kategori cukup sebesar 20% dan kategori kurang sebesar 0%. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam mengarahkan dan membimbing proses pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas guru dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 4.7
Aktivitas Guru Pada Siklus II

d. Refleksi

Pada siklus II kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah diperbaiki dan ditingkatkan menjadi lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya, sehingga hampir seluruh aktivitas guru di kelas berjalan dengan baik dan mencapai hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Kondisi ini kemudian berpengaruh terhadap tingkat aktivitas anak dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang telah mencapai hasil maksimal yang kemudian secara bertahap mampu meningkatkan kemampuan melipat kertas anak. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II telah dianggap berhasil karena kemampuan melipat kertas anak mencapai 92,1% dan sesuai dengan target persentase yang diharapkan ($\geq 80\%$) dengan demikian penelitian ini tidak akan dilanjutkan dan dicukupkan sampai pada siklus II dengan pencapaian hasil yang sesuai harapan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan kegiatan bermain origami dalam upaya meningkatkan kemampuan melipat kertas anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan disusun untuk pelaksanaan pembelajaran selama 2 siklus. Dimana pada setiap siklus dibedakan perencanaannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil dari proses pembelajaran yang diterapkan, selain itu juga sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi anak di kelas.

Perbedaan dalam perencanaan antara siklus I dengan siklus II adalah pada siklus I perencanaan pembelajaran pada bagian inti kegiatan, media origami yang digunakan adalah kertas origami tidak berwarna atau origami polos, kemudian pola lipatan kertas yang diberikan kepada anak adalah lipatan sederhana tidak berbentuk pola tertentu atau tema tertentu. Sedangkan pada siklus II perencanaan pembelajaran diperbaiki dengan memperbaiki media origami yang digunakan. Media origami yang digunakan menggunakan origami dari kertas berwarna, tujuannya agar anak-anak tidak merasa bosan ketika kegiatan origami. Selanjutnya yang diubah adalah pola melipat kertas yang mulai dikembangkan dengan menggunakan tema hewan agar kegiatan bermain origami lebih bermakna pada satu tujuan yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

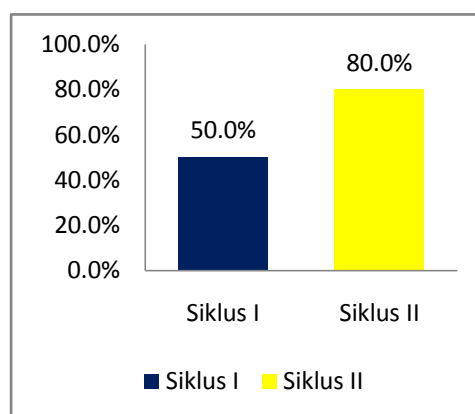
Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengacu pada RPPH yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak jauh dari apa yang telah direncanakan. Setelah pembelajaran dilaksanakan, hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya mulai siklus I sampai dengan siklus II.

Pelaksanaan bermain origami dalam upaya meningkatkan kemampuan melipat kertas anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan berdasarkan perencanaannya telah mengalami tahap-tahap perbaikan pada tiap siklus. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga anak menjadi merasa nyaman dan lebih senang ketika belajar. Pembelajaran menjadi lebih inovatif dan tidak monoton yang tentu saja secara langsung akan memberikan pengaruh terhadap pencapaian yang diharapkan yaitu berupa meningkatnya kemampuan melipat kertas anak.

Perubahan tindakan tersebut dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas guru dalam proses belajar mengajar sebagaimana terlihat pada rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru pada tiap siklus sebagai berikut:

Tabel 4.9.
Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Tiap Siklus

No.	Siklus	Persentase (%)	Interpretasi
1	Siklus I	50%	Cukup Baik
2	Siklus II	80%	Baik



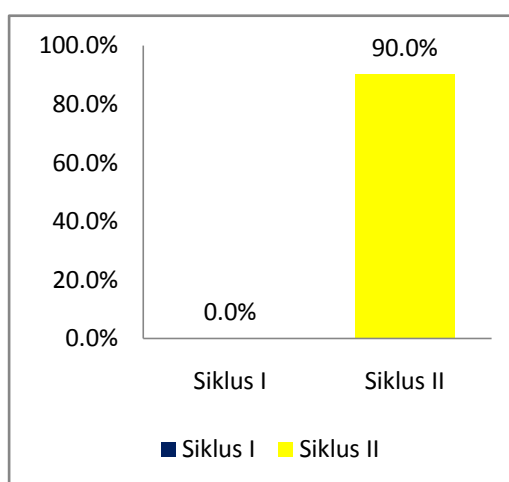
Grafik 4.8
Aktivitas Guru Pada Tiap Siklus

Kondisi tersebut berpengaruh langsung terhadap aktivitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Aktivitas anak meningkat pada setiap siklusnya karena adanya perubahan cara belajar dan strategi yang digunakan oleh guru serta memanfaatkan inovasi media pembelajaran.

Adapun mengenai tingkat aktivitas anak dapat dilihat pada rekapitulasi aktivitas anak dan perkembangan grafisnya pada setiap siklus sebagaimana digambarkan di bawah ini :

4.10.
Tabel Rekapitulasi Aktivitas Anak pada Tiap Siklus

No.	Siklus	Persentase (%)	Interpretasi
1	Siklus I	66,25%	Cukup Baik
2	Siklus II	90%	Sangat Baik



Grafik 4.9
Aktivitas Anak Pada Tiap Siklus

3. Kemampuan Melipat Kertas Anak

Setiap siklus yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil adanya peningkatan kemampuan melipat kertas anak mulai pada pra siklus, siklus I sampai kepada siklus II. Kondisi ini memberikan pemahaman bahwa kemampuan melipat kertas anak mengalami peningkatan yang signifikan dan lebih baik. Pada siklus kemampuan melipat kertas anak masih sangat kurang. Pada siklus I kemampuan melipat kertas anak mulai meningkat menjadi cukup baik. Setelah melakukan perbaikan pada pembelajaran, peneliti kemudian melakukan

tindakan pada siklus II. Hasil yang diharapkan akhirnya tercapai pada siklus II, yaitu kemampuan melipat kertas anak menjadi sangat baik.

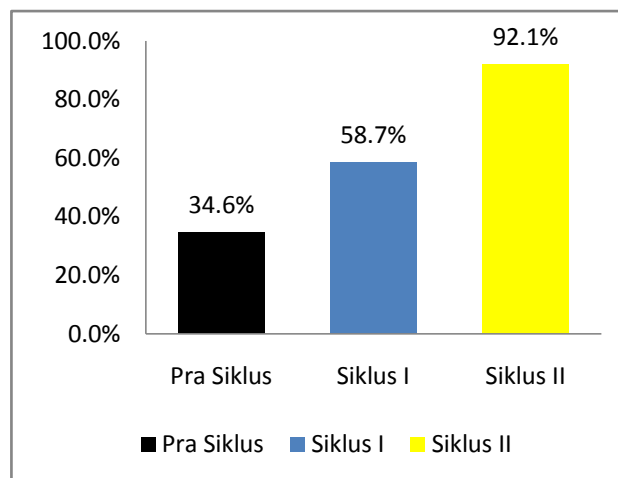
Apabila hasil tersebut direkapitulasi maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11.
Rekapitulasi Kemampuan Melipat Kertas Anak pada Tiap Siklus

No.	Siklus	Persentase (%)	Interpretasi
1	Pra Siklus	34,6%	Kurang Baik
2	Siklus I	58,7%	Cukup Baik
3	Siklus II	92,1%	Sangat Baik

Tabel 4.11. di atas menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan melipat kertas anak melalui kegiatan bermain origami pada tiap siklus meningkat dengan sangat baik. Pada pra siklus pencapaian kemampuan anak hanya sebesar 34,6% dengan kategori kurang baik, pada siklus I, pencapaian kemampuan anak hanya sebesar 58,7% dari seluruh anak dengan kategori cukup baik. Kemudian setelah dilakukan upaya perbaikan dalam pembelajaran, pada siklus II kemampuan anak meningkat menjadi lebih baik yaitu sebesar 92,1 % dengan kategori sangat baik. Artinya bahwa jumlah persentase kemampuan melipat kertas anak mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Untuk lebih jelasnya mengenai rekapitulasi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Grafik 4.10
Kemampuan Melipat Kertas Anak Pada Setiap Siklus

Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan bermain origami dapat meningkatkan kemampuan melipat kertas pada anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan bermain origami dalam upaya meningkatkan kemampuan melipat kertas anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan dibuat berdasarkan jumlah siklus penelitian yaitu siklus 1 dan siklus 2. Perbedaannya adalah pada siklus kertas origami yang digunakan masih menggunakan kertas putih dan pola melipat kertasnya masih pola sederhana. Sedangkan pada siklus II kertas yang digunakan kertas origami bewarna dengan pola melipat kertas menggunakan tema hewan.
2. Pelaksanaan bermain origami dalam upaya meningkatkan kemampuan melipat kertas anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan termasuk dalam kategori sangat baik yang dibuktikan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan inovasi bagi anak. Setelah dilakukan perbaikan terhadap perencanaan pembelajaran dan prosesnya maka guru dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik.
3. Hasil kemampuan melipat kertas anak Kelompok A TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan sesudah kegiatan bermain origami meningkat secara signifikan yang dibuktikan dengan

hasil pada siklus I jumlah presentase total anak yang mampu meningkatkan kemampuan melipat kertas anak sebesar 58,7%. Pada siklus II kemampuan anak menjadi lebih baik dan meningkat dengan signifikan, dimana presentase anak yang mampu meningkatkan kemampuan melipat kertasnya sebesar 92,1%. Hasil ini menyimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain origami dapat meningkatkan kemampuan melipat kertas anak.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru PAUD yang ada di TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan diharapkan mampu membuat perencanaan pembelajaran yang lebih inovatif dengan mengembangkan konsep pembelajaran yang sudah ada serta memaksimalkan peran media belajar terutama origami dengan membuat pola-pola origami yang baru bagi anak.
2. Bagi pengelola PAUD yang ada di TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan perlu adanya upaya untuk memfasilitasi guru dalam proses belajar mengajar dengan memberikan ketersediaan sarana dan media belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran yang dapat ditempuh dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar sekolah.

3. Bagi orang tua di TK Bincarung Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan hendaknya ikut memantau perkembangan motorik, ikut membimbing anak ketika di rumah sehingga ada keterkaitan antara program di sekolah dengan program yang ada di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Optima, 2011.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Bermain Sambil belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Nurkencana, Wayan dan Sumartana. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2000.
- Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi S. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Riadi, Edi. *Metode Statistik Parametrik & Nonparametrik*. Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014.
- Riduwan dan Akdon. *Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman kanak-Kanak*. Jakarta: Litera, 2008.
- Saputra, Yudha M dan Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Setiani, Sri. *Bermain dan Permainan Anak*. Editor: B.E.F. Montolalu. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukidin, dkk. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia, 2002.
- Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2006.
- Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2005.

Suryanto, Slamet. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat, 2005.

Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Yulianti, Dwi. *Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Indeks, 2010.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
SIKLUS I**

SEKOLAH : TK BINCARUNG PASAWAHAN KUNINGAN
 TEMA : BINATANG
 KELOMPOK : A (USIA 4-5 TAHUN)
 SEMESTER / MINGGU : 1 / 11
 KD : 1.1, 2.3, 2.4, 2.5.2.6, 2.9, 2.12, 3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.8, 4.8, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.13, 4.13, 3.15, 4.15.

NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN
1	BINATANG DARAT	1.1.3.Macam-macam binatang darat	1.Berdiskusi tentang binatang yang hidup di darat
	- ciri – cirinya	2.3.1.Gambar-gambar binatang darat	2.Mengelompokkan gambar binatang darat, binatang melata
	- perkembangbiakan	2.4.2.Gerakan/jalannyabinatang	3.Mengamati cara menggoreng telur
	- makanannya	2.5.6.Cerita pengalaman anak	4.Permainan ular naga
	- manfaatnya	2.6.4.Sportif dalam permainan	5.Gerak lagu ayam trondol
	- bahayanya	2.9.1.Cerita bergambar ttg tolong menolong	6.Mencari jejak kandang ayam
		2.12.4.Memberi makan binatang	7.Memberi makan kucing /ayam
		3.2.7 & 4.2.7.Tidak menyakiti binatang	8.Melompat seperti kelinci
		3.3.4 & 4.3.4.Melompat seperti binatang	9.Mengurutkan gambar seri perkembangbiakan ayam
		3.5.2 dan 4.5.2.Mencari jejak rumah binatang	10.Bersyair ayamku, kelinci dll
		3.6.6.dan 4.6.6.Suara –suara binatang darat	11.Membaca cerita bergambar sederhana
		3.7.7.dan 4.7.7.Permainan ular naga /gerak lagu ayam trondol	11.Menirukan suara-suara binatang darat
		3.8.7.dan 4.8.7.Perkembang biakan binatang darat	12.Melukis dengan bulu ayam
		3.10.4.dan 4.10.4.Suku kata awal/akhir nama binatang darat	13.Membuat bentuk telur sesuai angka
		3.11.4.dan 4.11.4.Syair tentangbinatang darat	14.Berdiskusi tentang makanan ayam
		3.13.2.dan 4.13.2.Beradaptasi dengan lingkungan	15.Menggambar binatang peliharaan

		3.15.4.dan 4.15.4.Tertarik pada aktifitas seni	16.Menghitung bentuk-bentuk geometri dalam gambar ayam
			17.Melengkapi kalimat yang sudah dimulai guru
			18.Membuat mainan dengan cangkang telur
			19.Menebali garis pada gambar kelinci
			20.Senam fantasi menirukan jalannya bebek
			21.Membuat kandang dengan balok – balok
			22.Membuat bentuk ular dari kertas
			23.Memasangkan gambar binatang dengan makanannya
			24.Menebali huruf

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Kuningan, 15 November 2018
Guru Kelas

(.....)

(Elis Amalia)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
SIKLUS II**

SEKOLAH : TK BINCARUNG PASAWAHAN KUNINGAN
 TEMA : BINATANG
 KELOMPOK : A (USIA 4-5 TAHUN)
 SEMESTER / MINGGU : 1 / 12
 KD : 1.1, 2.3, 2.4, 2.5.2.6, 2.9, 2.12, 3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.8, 4.8, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.13, 4.13, 3.15, 4.15.

NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN
1	BINATANG YANG HIDUP	1.1.3.Macam-macam binatang air	1.Berdiskusi tentang macam-macam binatang air, amphibi
	DI AIR	2.3.1.Gambar-gambar binatang air	2.Menirukan gerakan ikan berenang
	(air tawar, laut)	2.4.2.Gerakan/jalannyabinatang	3.Bercerita tentang ikan piaraannya
	- ciri – ciri	2.5.6.Cerita pengalaman anak	4.Memberi makan ikan
	- perkembangbiakan	2.6.6.Mengembalikan mainan pada tempatnya	5.Membuat aquarium dengan balok-balok
	- makanannya	2.9.1.Cerita bergambar ttg tolong menolong	6.Menceri jejak
	- manfaatnya	2.12.4.Memberi makan binatang (ikan)	7.Menghitung ikan, kerang
	- bahayanya	3.2.7 & 4.2.7.Tidak menyakiti binatang	8.Menebali suku kata awal nama binatang air
		3.3.4& 4.3.4.Berenang seperti binatang air	9.Permainan menjala ikan, bermain memancing ikan
		3.5.2 dan 4.5.2.Mencari jejak aquarium	10.Menyanyi lagu ikanku
		3.6.7.dan 4.6.7.Konsep dan lambang bilangan	11.Bersyair ikanku
		3.7.7.dan 4.7.7.Permainan menjaring ikan	12.Melipat kertas menjadi bentuk ikan
		3.8.7.dan 4.8.7.Perkembang biakan binatang air	13.Mengelompokkan gambar binatang yang hidup di air
		3.10.4.dan 4.10.4.Suku kata awal/akhir nama bntg air	14.Mengurutkan gambar ikan dari yang paling kecil-besar
		3.11.4.dan 4.11.4.Syair tentang binatang air	15.Memberikan keterangan / informasi

		3.11.6.dan 4.11.6.Mengulang kalimat	16.Memasangkan lambang bilangan dengan benda
		3.13.4.dan 4.13.4.Mau bermain dengan teman	17.Mengisi pola gambar ikan dengan biji-bijian
		3.15.4.dan 4.15.4.Tertarik pada aktifitas seni	18.Melompat seperti katak
			19.Membuat berbagai bentuk ikan
			20.Menceritakan isi gambar yang telah dibuatnya
			21.Mengenal perbedaan kasar – halus (sisik ikan)
			22.Mengelompokkan jenis binatang laut
			23.Makan – makanan berprotein (ikan laut)
			24.Mengulang kalimat yang sudah didengar
			25.Kolase gambar ikan lele dengan kertas
			26.Mewarnai gambar katak, kura - kura

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Kuningan, 8 Desember 2018
Guru Kelas

(.....)

(Elis Amalia)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) SIKLUS I

Sekolah : TK Bincarung Pasawahan Kuningan
Semester/Minggu/Hari ke : 1 / 11 / 1
Kelompok usia : 4 – 5 Tahun
Tema / subtema/ sub subtema : Binatang/Binatang Hidup di Darat / Berkaki Dua
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 2.3 – 2.4 – 3.2 – 4.2 – 3.6 – 4.6 – 3.11 – 4.11 – 3.15 – 4.15

Materi Kegiatan : - Macam-macam binatang hidup di darat
- Gambar–gambar binatang hidup di darat
- Gerak / jalannya binatang
- Tidak menyakiti binatang
- Suara–suara binatang
- Syair ayamku
- Tertarik pada aktifitas seni

Materi Pembiasaan:-Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Gambar seri kandang ayam, buku gambar, pensil, kertas origami, gunting

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang binatang yang hidup di darat (berkaki dua)
3. Berdiskusi tentang menyayangi binatang
4. Menirukan suara ayam
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Mencari jejak gambar kandang ayam
2. Menghitung bentuk – bentuk geometri pada gambar ayam
3. Menggambar bentuk ayam
4. Bersyair ayamku
5. Melipat dan menggunting kertas origami dalam bentuk binatang darat

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menghargai dan menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan binatang yang hidup di darat
 - b. Dapat menceritakan perkembangbiakan ayam
 - c. Dapat mengucap syair dengan baik
 - d. Dapat mencari jalan menuju kandang ayam
 - e. Dapat menggambar bentuk ayam

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Kuningan, 15 November 2018
Guru Kelas

(.....)

(Elis Amalia)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) SIKLUS II

Sekolah : TK Bincarung Pasawahan Kuningan
Semester/Minggu/Hari ke : 1 / 12 / 1
Kelompok usia : 4 – 5 Tahun
Tema / subtema/ sub subtema : Binatang /Binatang Hidup di Air / Jenis Binatang Air
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 2.3 – 2.5 – 3.2 – 4.2 – 3.6 – 4.6 – 3.13 – 4.13 – 3.15 – 4.15

Materi Kegiatan : - Macam-macam binatang hidup di air
- Gambar binatang yang hidup di air
- Cerita pengalaman anak
- Tidak menyakiti binatang
- Konsep bilangan
- Mau bermain dengan teman
- Tertarik pada aktifitas seni

Materi Pembiasaan:-Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan :APE balok, kertas, gunting, krayon, kertas origami

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang jenis binatang yang hidup di air
3. Berdiskusi tentang ciri-ciri binatang yang hidup di air
4. Menyanyi lagu ikanku
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Bercerita tentang pengalaman anak (ikan piraannya)
2. Membuat berbagai bentuk ikan dari kertas origami
3. Membuat aquarium dari balok-balok
4. Mencari jejak menuju aquarium

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan jenis-jenis ikan
 - b. Dapat menyebutkan ciri-ciri binatang yang hidup di air
 - c. Dapat menceritakan binatang piaraannya
 - d. Dapat membuat bentuk ikan dari berbagai media
 - e. Dapat membuat bentuk dari balok-balok

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Kuningan, 8 Desember 2018
Guru Kelas

(.....)

(Elis Amalia)

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MELIPAT KERTAS ANAK
PRA SIKLUS**

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket
		Melipat kertas mengikuti pola atau gambar				Mengontrol gerakan tangan dengan otot				Mengikuti pola sederhana						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	S	H	S	B	S	H	S	B	S	H			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Adrian Prasetyo	1				1				1				3	25	Sangat Kurang
2	Ajeng Sariningsih	1				1				1				3	25	Sangat Kurang
3	Bachtiar Ananda P	1					2			1				4	33.3	Kurang
4	Daffa Al Hafiz		2				2			1				5	41.7	Kurang
5	Dave Fairel Athar	1				1					2			4	33.3	Kurang
6	Dinar Aulia C	1				1				1				3	25	Sangat Kurang
7	Farhan Faturohman	1					2			1				4	33.3	Kurang
8	Hermawan		2				2			1				5	41.7	Kurang
9	Huwaitah Salamah	1					2			1				4	33.3	Kurang
10	Lubna		2				2			1				5	41.7	Kurang
11	M. Hisyam A	1				1					2			4	33.3	Kurang
12	M. Ramlan	1				1				1				3	25	Sangat Kurang
13	M. Yusuf Maulana	1					2			1				4	33.3	Kurang
14	Mingga Hardika		2				2			1				5	41.7	Kurang
15	Nur Aulia A	1					2			1				4	33.3	Kurang
16	Putri Diandra R		2				2			1				5	41.7	Kurang
17	Rafha Putra Andika	1					2			1				4	33.3	Kurang
18	Raka Ricardi		2				2			1				5	41.7	Kurang
19	Renita Velisa Putri	1					2			1				4	33.3	Kurang
20	Umaira Nizza N		2				2			1				5	41.7	Kurang
Jumlah Score		27				34				22				83		
Rata-Rata		1.35				1.7				1.1				4.15		
Persen (%)		33.8				42.5				27.5				34.6		Kurang

Kuningan, 10 Oktober 2018
Guru Kelas

(Elis Amalia)

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MELIPAT KERTAS ANAK
SIKLUS I**

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket		
		Melipat kertas mengikuti pola atau gambar				Mengontrol gerakan tangan dengan otot				Mengikuti pola sederhana								
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B					
		B	B	S	H	S	B	S	H	S	B	S	H					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Adrian Prasetyo		2				2					1				5	41.7	Kurang
2	Ajeng Sariningsih		2				2						2			6	50	Kurang
3	Bachtiar Ananda P				3			2						3		8	66.7	Cukup
4	Daffa Al Hafiz		2				2						2			6	50	Kurang
5	Dave Fairel Athar				3				3					3		9	75	Cukup
6	Dinar Aulia C		2				2						2			6	50	Kurang
7	Farhan Faturohman				3			2						3		8	66.7	Cukup
8	Hermawan		2				2						2			6	50	Kurang
9	Huwaitah Salamah				3				3					3		9	75	Cukup
10	Lubna				3			2						3		8	66.7	Cukup
11	M. Hisyam A		2				2						2			6	50	Kurang
12	M. Ramlan				3				3					3		9	75	Cukup
13	M. Yusuf Maulana		2				2						2			6	50	Kurang
14	Mingga Hardika				3			2						3		8	66.7	Cukup
15	Nur Aulia A		2				2						2			6	50	Kurang
16	Putri Diandra R				3				3					3		9	75	Cukup
17	Rafha Putra Andika		2				2						2			6	50	Kurang
18	Raka Ricardi				3			2						3		8	66.7	Cukup
19	Renita Velisa Putri		2				2						2			6	50	Kurang
20	Umaira Nizza N		2				2						2			6	50	Kurang
Jumlah Score		49				44				48				141				
Rata-Rata		2.45				2.2				2.4				7.05				
Persen (%)		61.3				55				60				58.75		Cukup		

Kuningan, 15 November 2018
Guru Kelas

(Elis Amalia)

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MELIPAT KERTAS ANAK
SIKLUS II**

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket
		Melipat kertas mengikuti pola atau gambar				Mengontrol gerakan tangan dengan otot				Mengikuti pola sederhana						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	S	H	S	S	H	B	S	S	H	B			
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Adrian Prasetyo				4				4				4	12	100	Sangat Baik
2	Ajeng Sariningsih				4				4				4	12	100	Sangat Baik
3	Bachtiar Ananda P			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
4	Daffa Al Hafiz				4			3					3	10	83.3	Baik
5	Dave Fairel Athar			3				3					3	9	75	Baik
6	Dinar Aulia C				4				4				4	12	100	Sangat Baik
7	Farhan Faturohman			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
8	Hermawan				4			3					3	10	83.3	Baik
9	Huwaidah Salamah			3				3					3	9	75	Baik
10	Lubna			3				3					3	9	75	Baik
11	M. Hisyam A				4				4				4	12	100	Sangat Baik
12	M. Ramlan			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
13	M. Yusuf Maulana				4				4				4	12	100	Sangat Baik
14	Mingga Hardika				4				4				4	12	100	Sangat Baik
15	Nur Aulia A			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
16	Putri Diandra R				4				4				4	12	100	Sangat Baik
17	Rafha Putra Andika			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
18	Raka Ricardi				4				4				4	12	100	Sangat Baik
19	Renita Velisa Putri				4				4				4	12	100	Sangat Baik
20	Umaira Nizza N			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
Jumlah Score		71				75				75				221		
Rata-Rata		3.55				3.75				3.75				11.05		
Persen (%)		88.8				93.8				93.8				92.1		Sangat Baik

Kuningan, 8 Desember 2018
Guru Kelas

(Elis Amalia)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK
SIKLUS I**

No.	Nama Anak	Aspek Observasi												Skor	%	Ket	
		Keaktifan anak				Konsentrasi anak				Ketepatan waktu menyelesaikan tugas							
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B				
		B	B	S	H	S	S	H	S	S	S	H	S				
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Adrian Prasetyo			3			2					2			7	58.3	Cukup
2	Ajeng Sariningsih		2				2					2			6	50	Kurang
3	Bachtiar Ananda P			3				3					3		9	75	Cukup
4	Daffa Al Hafiz			3			2					2			7	58.3	Cukup
5	Dave Fairel Athar			3				3					3		9	75	Cukup
6	Dinar Aulia C		2					3				2			7	58.3	Cukup
7	Farhan Faturohman			3				3					3		9	75	Cukup
8	Hermawan			3			2					2			7	58.3	Cukup
9	Huwaidah Salamah			3				3					3		9	75	Cukup
10	Lubna		2					3				2			7	58.3	Cukup
11	M. Hisyam A			3				3					3		9	75	Cukup
12	M. Ramlan		2					3				2			7	58.3	Cukup
13	M. Yusuf Maulana			3				3					3		9	75	Cukup
14	Mingga Hardika			3				3					3		9	75	Cukup
15	Nur Aulia A		2					3				2			7	58.3	Cukup
16	Putri Diandra R			3				3					3		9	75	Cukup
17	Rafha Putra Andika		2					3				2			7	58.3	Cukup
18	Raka Ricardi		2					3				2			7	58.3	Cukup
19	Renita Velisa Putri			3				3					3		9	75	Cukup
20	Umaira Nizza N			3				3					3		9	75	Cukup
Jumlah Score		53				56				50				159			
Rata-Rata		2.65				2.8				2.5				7.95			
Persen (%)		66.3				70				62.5				66.25		Cukup	

Kuningan, 15 November 2018
Guru Observer

(Juju Jualeha, S.Pd)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK
SIKLUS II**

No.	Nama Anak	Aspek Observasi												Skor	%	Ket
		Keaktifan anak				Konsentrasi anak				Ketepatan waktu menyelesaikan tugas						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	H	B	B	B	H	B	B	B	H	B			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Adrian Prasetyo				4				4				4	12	100	Sangat Baik
2	Ajeng Sariningsih			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
3	Bachtiar Ananda P			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
4	Daffa Al Hafiz				4			3				3		10	83.3	Baik
5	Dave Fairel Athar			3				3				3		9	75	Baik
6	Dinar Aulia C				4				4				4	12	100	Sangat Baik
7	Farhan Faturohman			3				3					4	10	83.3	Baik
8	Hermawan				4			3				3		10	83.3	Baik
9	Huwaitdah Salamah			3				3				3		9	75	Baik
10	Lubna			3				3				3		9	75	Baik
11	M. Hisyam A			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
12	M. Ramlan			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
13	M. Yusuf Maulana				4				4				4	12	100	Sangat Baik
14	Mingga Hardika				4				4				4	12	100	Sangat Baik
15	Nur Aulia A			3				3				3		9	75	Baik
16	Putri Diandra R				4				4				4	12	100	Sangat Baik
17	Rafha Putra Andika			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
18	Raka Ricardi				4				4				4	12	100	Sangat Baik
19	Renita Velisa Putri				4				4				4	12	100	Sangat Baik
20	Umaira Nizza N			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
Jumlah Score		69				73				74				216		
Rata-Rata		3.45				3.65				3.7				10.8		
Persen (%)		86.3				91.3				92.5				90		Sangat Baik

Kuningan, 8 Desember 2018
Guru Observer

(Juju Jualeha, S.Pd)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I**

No.	Aspek Pembelajaran	Aktifitas Guru	Skala Observasi		
			B	C	K
1.	Tahap perencanaan	1) Menyampaikan tujuan pembelajaran 2) Memberikan apersepsi 3) Memotivasi siswa		√ √ √	
2.	Tahap pelaksanaan	1) Menjelaskan materi pelajaran 2) Menjelaskan cara melipat kertas 3) Menyiapkan soal latihan 4) Memberikan bimbingan	√	 √	√ √
3.	Tahap evaluasi	1) Evaluasi 2) Memberikan penghargaan 3) Menilai pekerjaan anak	√	 √	√
Jumlah			2	5	3
Persentase (%)			20	50	30

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Kuningan, 15 November 2018
Guru Observer

(Uun Unaesih, S.Pd.)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II**

No.	Aspek Pembelajaran	Aktifitas Guru	Skala Observasi		
			B	C	K
1.	Tahap perencanaan	1) Menyampaikan tujuan pembelajaran 2) Memberikan apersepsi 3) Memotivasi siswa	√ √ √		
2.	Tahap pelaksanaan	1) Menjelaskan materi pelajaran 2) Menjelaskan cara melipat kertas 3) Menyiapkan soal latihan 4) Memberikan bimbingan	√ √	√ √	
3.	Tahap evaluasi	1) Evaluasi 2) Memberikan penghargaan 3) Menilai pekerjaan anak	√ √ √		
Jumlah			8	2	0
Persentase (%)			80	20	0

Keterangan :
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang

Kuningan, 8 Desember 2018
 Guru Observer

(Uun Unaesih, S.Pd.)

**FOTO KEGIATAN PENELITIAN
SIKLUS I**





**FOTO KEGIATAN PENELITIAN
SIKLUS II**





RIWAYAT HIDUP PENULIS



ELIS AMALIA dilahirkan di Kuningan pada tanggal 18 Januari 1981 dari pasangan Bapak Amil Mulyana dan Ibu Entin. Penulis menyelesaikan jenjang pendidikan di SD Negeri 2 Pasawahan Kuningan lulus tahun 1993, SMP Negeri Pasawahn Kuningan lulus pada tahun 1996, dan SMA Widya Utama Kota Cirebon lulus pada tahun 1999. D2 Bunga Bangsa Cirebon tahun 2005. S1 Universitas Muhammadiyah Cirebon tahun 2015. Melanjutkan kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada tahun 2015 dan menyelesaikan studi pada tempat yang sama pada tahun 2019.

Pengalaman Mengajar :

1. Mengajar di Bincarung Pasawahan Kuningan dari tahun 2003 s/d sekarang.